

**PENGELOLAAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PENGEMBANGAN  
KREATIVITAS SANTRI DI PESANTREN MODERN AL-MANAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh:**

**MUHAMMAD REZA**

**NIM. 190206070**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**DARUSSALAM BANDA ACEH**

**2024 M/1446 H**

**PENGELOLAAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PENGEMBANGAN  
KREATIVITAS SANTRI DI PESANTREN MODERN AL-MANAR ACEH  
BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

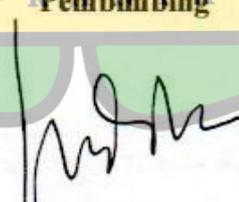
**MUHAMMAD REZA**  
**NIM. 190206070**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh

جامعة الرانيري

A R - RANIRY  
Pembimbing

  
**Lailatussa'adah, M.Pd.**  
**NIP.197512272007012014**

**PENGELOLAAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PENGEMBANGAN  
KREATIVITAS SANTRI DI PESANTREN MODERN AL-MANAR ACEH  
BESAR**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana ( S-1 )  
Dalam Manajemen Pendidikan Islam**

Pada hari/tanggal

Selasa, 27 Agustus 2024  
13 Muharram 1446

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

**Lallatusaadah, S.Ag, M.Pd.**  
NIP. 197512272007012014

**Nurmayuli, M.Pd.**  
NIP. 198206232020122009

Penguji 1,

Penguji 2,

**Nurussalami, S.Ag, M.Pd.**  
NIP. 197902162014112001

**R A N I Ainul Mardhiah, M.A.Pd.**  
NIP. 197510122007102001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Dadussalam Banda Aceh



**Prof. Saiful Mulya, S/Ag, M. A., M. Ed., Ph. D.**  
NIP. 19500219997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Reza  
NIM : 190206070  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini, saya:

1. Mengerjakan sendiri karya ini dan mempertanggung jawab atas karya ini.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memaipulasi dan memalsukan data.

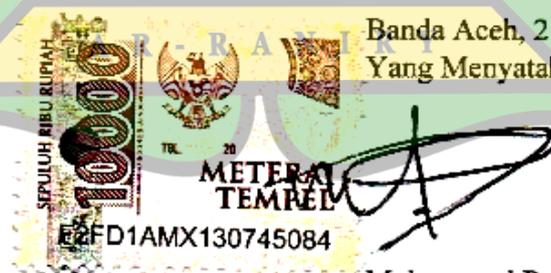
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN ar-raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 2 januari 2025

Yang Menyatakan,



Muhammad Reza

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayah serta kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Kewirausahaan Dalam Pengembangan Kreativitas Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar”**.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan alam baginda besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi jenjang strata 1 dan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti selalu mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT memberikan balasan rahmat sesuai dengan amal kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara formal maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini peneliti ingin menyampaikan dengan penuh rasa hormat dan rasa treimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Terutama kepada:

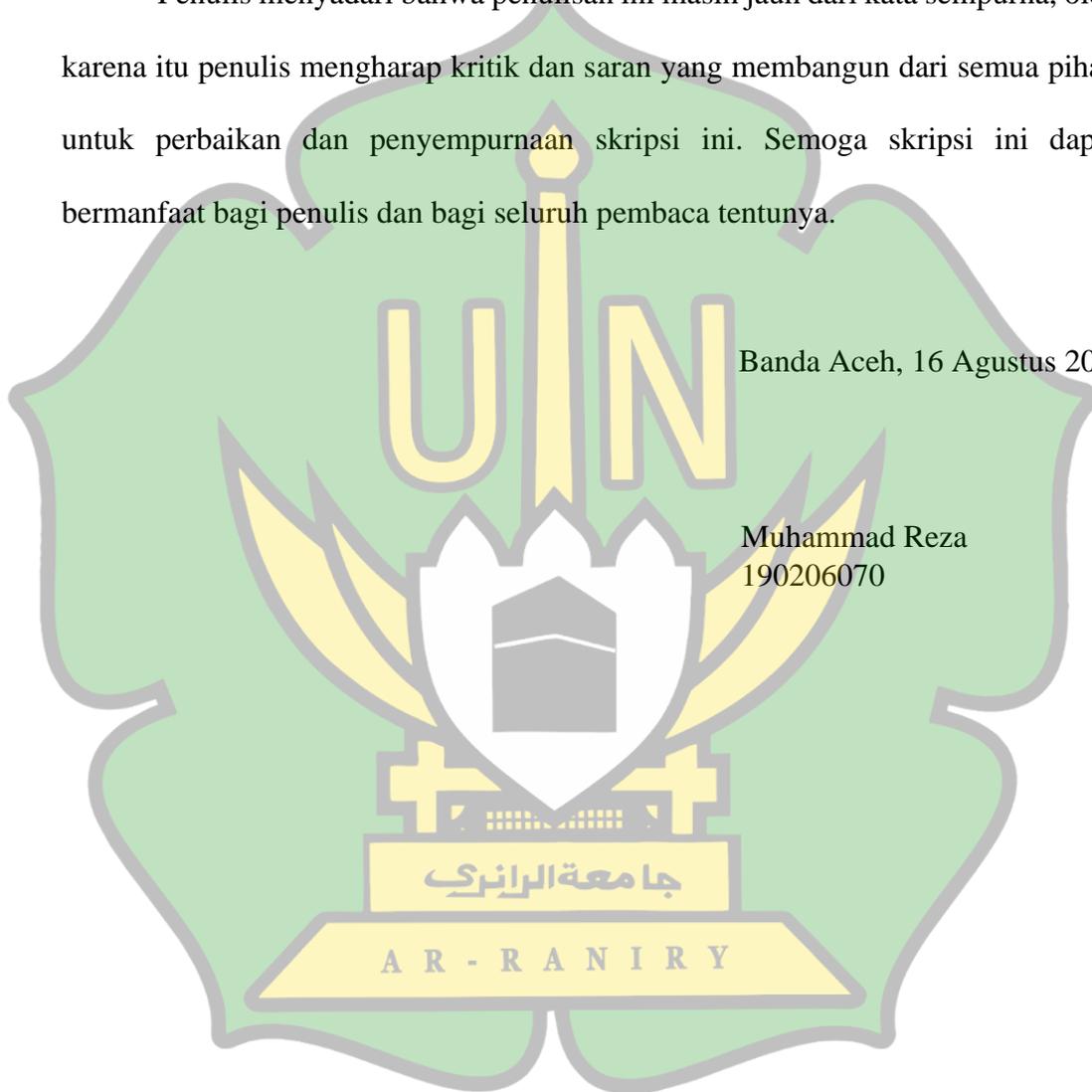
1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Rektor Uin-Ar Raniry Banda Aceh
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., Ma., M.Ed., Ph.D, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Safriadi, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan staf prodi serta para dosen yang telah mendidik, memberikan bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Lailatussaadah, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk membimbing skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
5. Kepada Pimpinan Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Kepala Bidang Kewirausahaan Pesantren Modern Al-Manar, Staf Pengelola Unit Usaha Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, yang telah membantu dalam memberi dan mengumpulkan data untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua tercinta yang segala-galanya yang selalu menjadi penyemangat dan support system pertama peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan baik secara materi maupun moral yang tak terhingga kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh teman-teman angkatan 2019 Manajemen Pendidikan Islam, yang tidak bisa lagi disebut satu persatu, terimakasih atas dukungan dan motivasi yang kalian berikan untuk penulis

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi seluruh pembaca tentunya.

Banda Aceh, 16 Agustus 2024

Muhammad Reza  
190206070



## ABSTRAK

Nama : Muhammad Reza  
NIM : 190206070  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Pengelolaan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Santri di Pesantren Moderen Al - Manar Aceh Besar  
Tebal Skripsi :  
Pembimbing I : Lailatussaadah, S. Ag., M.Pd  
**Kata Kunci : Pengelolaan, Kreativitas, Kewirausahaan.**

Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya dan membentuk karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti swalayan. Di sini, santriwan/ti dilatih untuk memiliki jiwa wirausaha, manajemen keuangan, dan integritas, serta mendapatkan pendidikan kepemimpinan melalui pengelolaan organisasi santri. Tujuan pada penelitian ini menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan Kabid. kewirausahaan, pengawas unit usaha dan santri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi, wawancara dan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan unit usaha di Pesantren Moderen Al-Manar Aceh Besar berdasarkan analisis kebutuhan, penyusunan kurikulum oleh kabid kewirausahaan, dan pelatihan bisnis bagi santri.

Pelaksanaan pengelolaan unit usaha di Pesantren Moderen Al-Manar Aceh Besar dilakukan berdasarkan dukungan pembimbing dan integrasi dalam kurikulum, santri memperoleh keterampilan praktis dan pengetahuan bisnis. Dan evaluasi pengelolaan unit usaha di Pesantren Moderen Al-Manar Aceh Besar dilakukan dengan evaluasi rutin dan berkala, dan hasilnya digunakan untuk menyesuaikan kurikulum agar program tetap efektif, memperkaya kreativitas dan kesiapan santri menghadapi dunia bisnis. serta memastikan program tetap relevan dan adaptif.

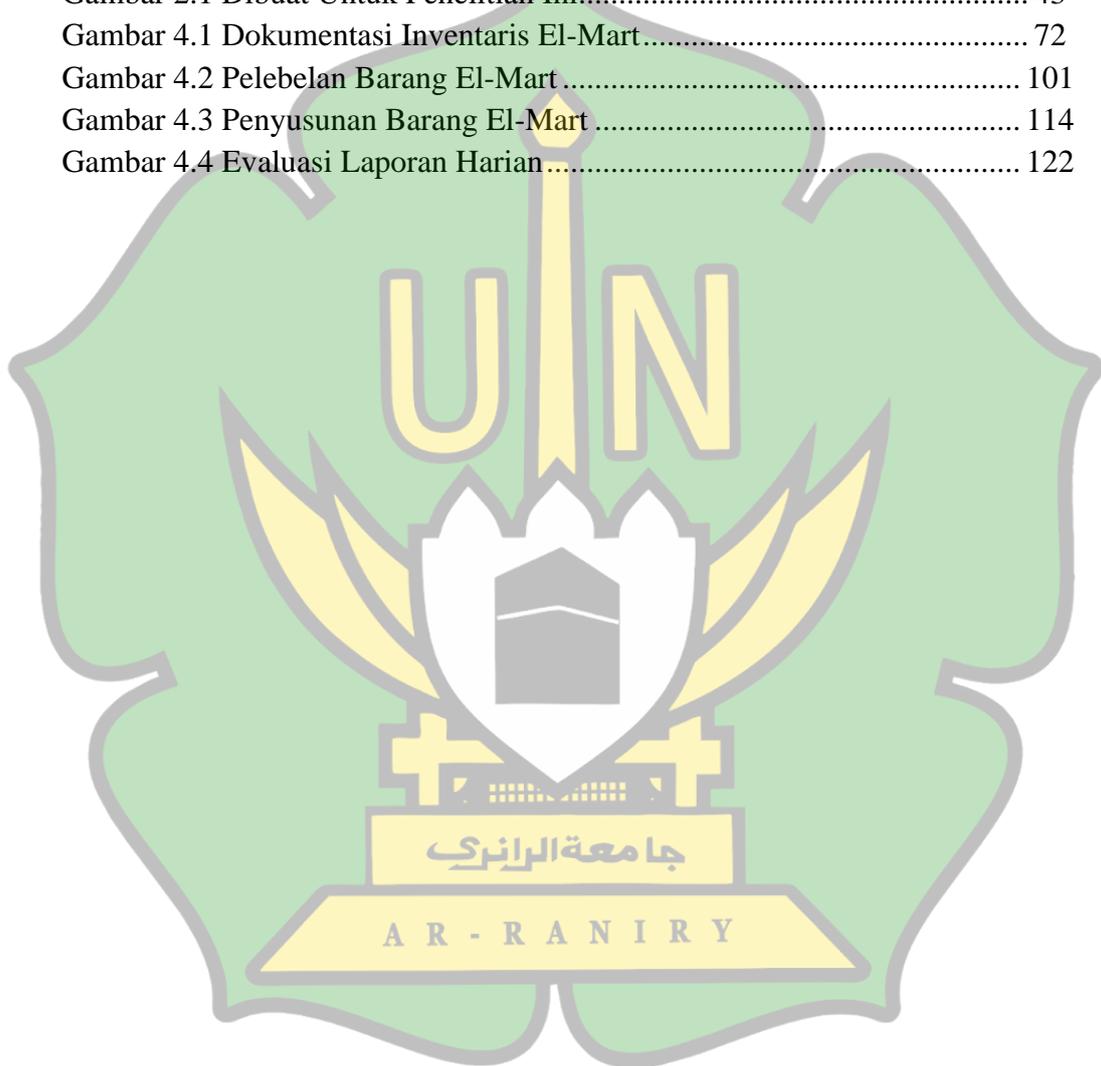
AR - RANIRY

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	7
F. Sistematis Pembahasan .....	33
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b> .....	<b>36</b>
A. Pengelolaan Kewirausahaan .....	36
B. Pengembangan Kreativitas Santri .....	49
C. Kerangka Teori .....	57
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	<b>58</b>
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subjek Penelitian .....	59
D. Data Dan Sumber Data .....	59
E. Kehadiran Peneliti.....	59
F. Teknik Pengumpulan Data .....	61
G. Instrument Pengumpulan Data.....	64
H. Analisis Data.....	65
I. Uji Keabsahan Data.....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>69</b>
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian .....	69
B. Paparan Dan Hasil Penelitian.....	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	85
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>123</b>
A. Kesimpulan .....	123
B. Saran .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>125</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>132</b>

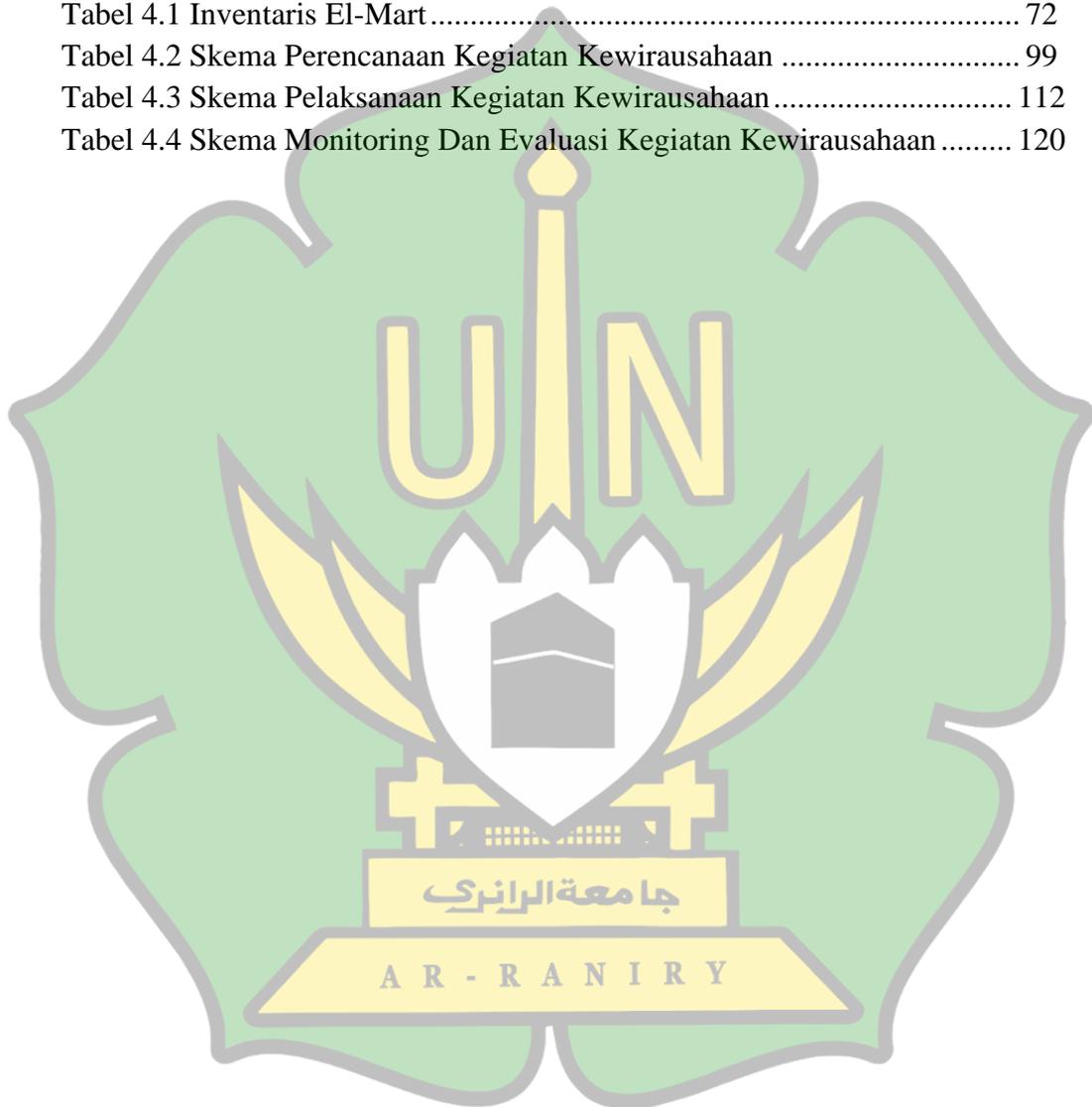
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tahun Jurnal Terdahulu .....	33
Gambar 1.2 Metode Penelitian Dari Jurnal Terdahulu .....	33
Gambar 2.1 Dibuat Untuk Penelitian Ini.....	43
Gambar 4.1 Dokumentasi Inventaris El-Mart.....	72
Gambar 4.2 Pelebelan Barang El-Mart.....	101
Gambar 4.3 Penyusunan Barang El-Mart.....	114
Gambar 4.4 Evaluasi Laporan Harian.....	122



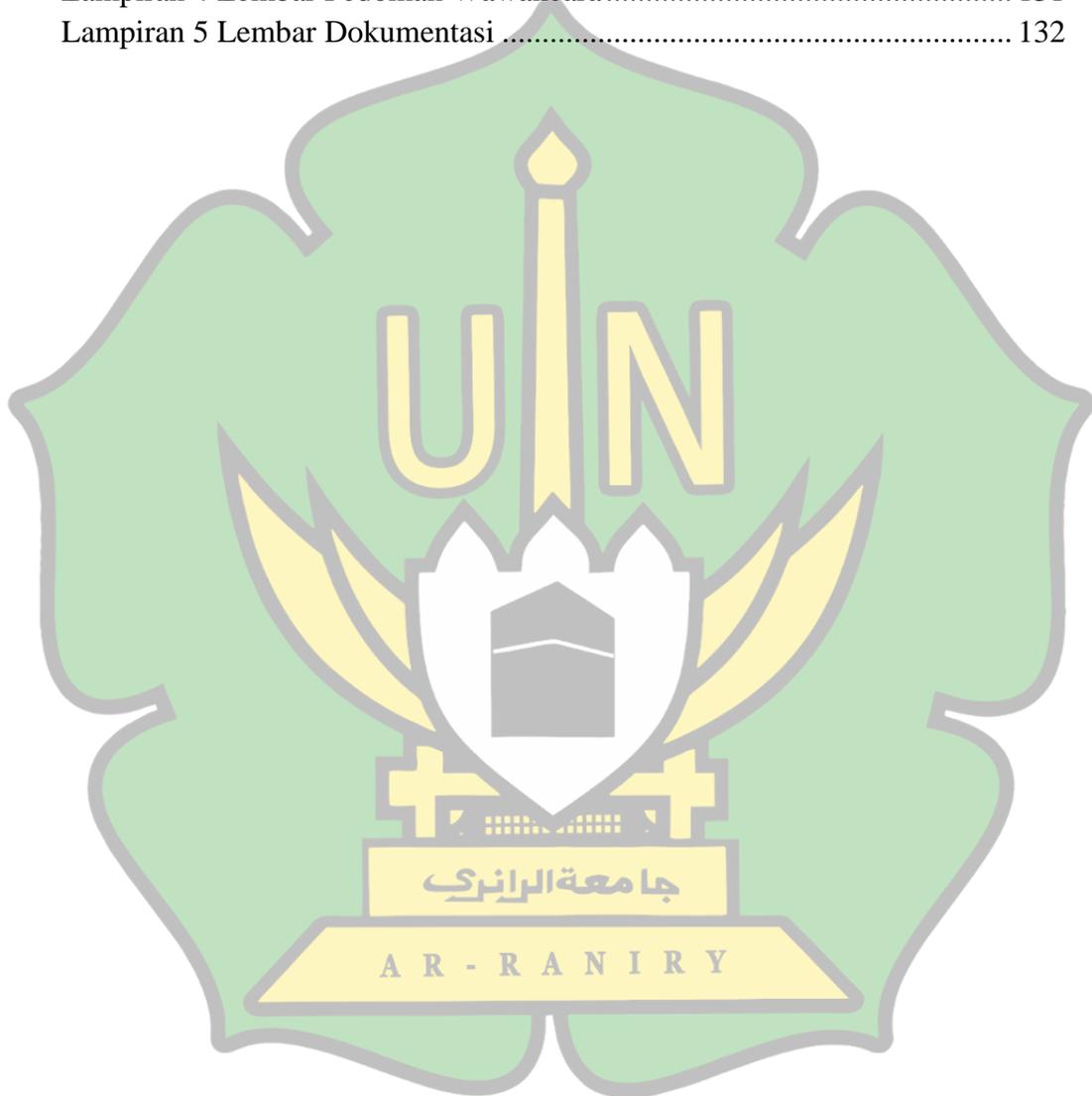
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu .....	8
Tabel 1.2 Tema Hasil Kajian Terdahulu .....	22
Tabel 4.1 Inventaris El-Mart .....	72
Tabel 4.2 Skema Perencanaan Kegiatan Kewirausahaan .....	99
Tabel 4.3 Skema Pelaksanaan Kegiatan Kewirausahaan .....	112
Tabel 4.4 Skema Monitoring Dan Evaluasi Kegiatan Kewirausahaan .....	120



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.....	128
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Dekan .....	129
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	130
Lampiran 4 Lembar Pedoman Wawancara.....	131
Lampiran 5 Lembar Dokumentasi .....	132



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu tentu pernah menghadapi suatu kesulitan dalam hidupnya, yang harus disertai agar tetap dapat survive. Tidak jarang seringnya menghadapi kesulitan tersebut, seseorang justru terbiasa untuk berpikir kreatif.<sup>1</sup> Kreativitas merupakan kemampuan untuk berpikir tentang hal-hal baru dan berbeda. Memiliki kreativitas tinggi berarti mempunyai kemampuan untuk berpikir yang baru dan berbeda (*thinking new thing and different*).<sup>2</sup> Seseorang dapat dikatakan kreatif ketika mempunyai kebebasan untuk bertindak dan berpikir. Kebebasan bersumber dari individu seperti kemampuan yang dapat digunakan untuk mengatur pengendalian diri untuk memperoleh pilihan lain supaya dapat mengaktualisasikan kemampuan kreatif yang dimiliki seseorang.

Kemampuan berkreasi sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam menghadapi beragam kebutuhannya. Kondisi inilah yang perlu dipikirkan oleh para orangtua pendidik, dan bangsa lain. Jangan sampai kemampuan berkreasi suatu bangsa menjadi terhenti akibat bangsa ini (generasi muda) sudah terlanjur atau terbiasa untuk menikmati sesuatu yang sudah tersedia saja. Akibat sudah tersedianya segala kebutuhan hidup tersebut, maka dapat mendorong seseorang

---

<sup>1</sup> Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Guepedia, 2019), h. 9

<sup>2</sup> Muh. Nur Eli Ibrahim, *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2019), h. 13

untuk hanya menikmatinya belaka tanpa disertai usaha-usaha (berjuang) untuk berbuat sesuatu dengan eksistensinya atau kepentingan di masa depan.<sup>3</sup>

Saat ini ekonomi kreatif memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu sektor penggerak roda perekonomian nasional. Seiring perkembangan teknologi dan mudahnya akses wawasan kewirausahaan kreatif, produk-produk kreatif mulai banyak bermunculan. Peluang pengembangan ekonomi kreatif telah merambah pada dunia pendidikan, tidak terkecuali pada dunia pesantren.<sup>4</sup> Pesantren di Indonesia yang jumlahnya mencapai ribuan sebenarnya mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang ekonomi. Namun potensi yang dimiliki oleh pesantren belum banyak diperhatikan, baik oleh pemerintah maupun pesantren sendiri. Pemerintah selama ini jarang melihat potensi ekonomi yang dimiliki oleh pesantren, karena pesantren dianggap lembaga pendidikan tradisional yang tidak mempunyai nilai strategis dalam bidang ekonomi. Sedangkan sebagian besar pesantren menganggap bahwa persoalan ekonomi bukanlah urusan pesantren karena urusan ekonomi merupakan persoalan duniawi, sehingga tidak perlu diperhatikan secara serius.

Pondok pesantren adalah lembaga yang merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional, Pengembangan ekonomi masyarakat pesantren mempunyai andil besar dalam menggalakkan wirausaha.

---

<sup>3</sup> Ayu Sri Menda Br Sitepu, Pengembangan Kreativitas Siswa, ... h. 11

<sup>4</sup> Fahrina Yustiasari Liriwati, "Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat"  
<https://scholar.google.co.id/citations?user=SuEukgkAAAAJ&hl=id&oi=sra> ( Diakses pada hari kamis 5 januari 2023 pukul 12:12 wib).

Di lingkungan pesantren para santri di didik untuk menjadi manusia yang bersikap mandiri dan berjiwa wirausaha. Untuk menciptakan santri yang memiliki jiwa kewirausahaan tersebut, tentu harus dibekali dengan keterampilan hidup, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilannya menjadi lapangan usaha baik untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Pengembangan karakter dan keterampilan ekonomi, berjiwa sosial, dan bekerja sama dengan memiliki kegiatan kewirausahaan seperti Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) sebagai induk usaha untuk kesejahteraan bersama. Sehingga para santri lulusan pesantren dapat menjadi generasi pembangunan yang memiliki karakter bermoral, berwirausaha dan mandiri serta mampu menciptakan lapangan usaha di masyarakat.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Modern Al Manar terletak Di Gampong Lampermai, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Pondok Pesantren ini didirikan oleh H. Azhar Manyak atau lebih dikenal dengan nama Abu Manyak, seorang pengusaha kelahiran Aceh Besar yang sudah sukses di dunia bisnis sejak tahun tujuh puluhan. Badan ini didirikan pada tahun 2000 untuk merawat anak-anak yatim piatu yang terkena dampak konflik.

Al Manar sendiri berasal dari bahasa arab *nawwara-yunawwiru* yang artinya cahaya atau nur dan *manaara* artinya monumen penebar cahaya, dengan tafsir pesantren ini diharapkan mampu memberikan pencerahan kepada masyarakat hingga melahirkan generasi-generasi umat islam di Aceh pada

---

<sup>5</sup> Muhammad Shidqon Prabowo ddk., *Penanaman Jiwa Kewirausahaan Bagi Santri*, Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia, 2019.

khususnya, di Indonesia dan seluruh dunia. Perkataan Al Manar juga terinspirasi dari monumen yang berdiri sebelum dibangunnya pesantren yang dahulu bernama Tugu Bungong Jeumpa, tugu tersebut akhirnya menjadi nama yayasan yang didirikan oleh Abu Manyak, yaitu Yayasan Bungong Jeumpa.

Pesantren Modern Al-Manar adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter santri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi santri. Salah satu kegiatan yang menonjol di pesantren ini adalah pengelolaan unit usaha bagi santri. Setiap tahun, pimpinan pesantren melalui bagian pengasuhan santri, menetapkan santri tingkat Aliyah sebagai pengurus organisasi santri. Penetapan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepemimpinan kepada santri dalam mengelola organisasi dan melatih keterampilan kepemimpinan mereka.

Salah satu organisasi yang dikelola oleh santri adalah swalayan, yang menyediakan berbagai jenis barang, mulai dari makanan dan minuman hingga perlengkapan sehari-hari. Di swalayan ini, santriwan/ti dilatih untuk mengembangkan jiwa wirausaha dengan mempelajari cara mengelola swalayan, manajemen keuangan, dan pengaturan barang. Selain itu, mereka juga dididik untuk mengamalkan nilai-nilai kejujuran dan integritas.

Dari paparan di atas, tampaknya memang menjadi suatu keharusan akan tumbuhnya kesadaran masyarakat pesantren terhadap kebutuhan “ekonomi” atau perlunya mengelola sumberdaya (santri), manajemen *applicable*, sebagai penopang misi sucinya dalam menjalankan tugas-tugas pesantren, salah satu hal yang tak kalah menariknya untuk dikaji adalah sifat

keaktifitas kesantrian yang khas dapat diaktualisasikan sebagai wirausahawan yang mampu mengelola sumberdayanya, sebagai kegiatan unit usaha pesantren yang pada akhirnya mampu menyangga kegiatan dan kebutuhan modal unit usaha di Pesantren Modern Al Manar Aceh Besar.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar?
3. Apa monitoring dan evaluasi kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.
3. Untuk menganalisis monitoring dan evaluasi pelaksanaan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tentang pengelolaan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas Santri ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

secara teoritis memperkaya referensi tentang pengelolaan kegiatan kewirausahaan dan pengembangan kreativitas santri yang dapat dijadikan sebagai bahan tujuan oleh para pengelola pendidikan, praktis pendidikan, mahasiswa, Santri, maupun tenaga lain yang berkecimpung di dalam pendidikan khususnya pada kewirausahaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, santri, guru dan pesantren sebagai berikut:

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini sangat berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara pengelolaan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas dan sebagai pertimbangan bagi peneliti-peneliti lain khususnya guru Pesantren Modern.

###### **b. Bagi Santri**

Diharapkan Santri dapat terus mengembangkan kreativitas yang mereka miliki serta dapat memperoleh pengalaman berwirausaha

sehingga Santri setelah lulus sekolah mampu menghasilkan produk sendiri.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru mengenai strategi pengembangan kreativitas Santri.

d. Bagi Pesantren

Berguna sebagai acuan dan motivasi untuk pengembangan kreativitas Santri di Pesantren lainnya sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan kesadaran bagi masyarakat bahwa wirausaha itu sangat penting selain itu semoga dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja.

### **E. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang “pengelolaan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar”. Penelitian terdahulu yang dimasukan oleh peneliti adalah untuk menjadikan referensi dalam menulis skripsi dan menambah teori yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Kajian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Identitas</b>	<b>Masalah</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
-----------	------------------	----------------	---------------	--------------

1	<p>latifah dan Rahmayanti, Manajemen Kewirausahaan Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa <i>Entrepreneur</i>, Vol.1, No.1, (2017)</p>	<p>Permasalahan adalah bahwa dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa entrepreneurship para santri serta dapat mengembangkan ekonomi my creative di bidang agrobisnis dapat meningkatkan kerjasama dan pemberdayaan sumber daya alam secara optimal</p>	<p>Pelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan manajemen kewirausahaan Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor telah dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen kewirausahaan pesantren yaitu: (1) perencanaan, (2) pengorganisasi an, (3) pengarahan, (4) pengawasan, dan (5) evaluasi. Dengan manajemen kewirausahaan pesantren tersebut memberikan dampak dalam membina dan menumbuhkan jiwa entrepreneurship para santri, mengembangkan ekonomi kreatif dibidang agrobisnis, dapat meningkatkan</p>
---	--	--	---	---

				<p>kerjasama dalam bermitra, terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar pesantren, pemberdayaan sumber daya alam secara optimal. Sehingga memberikan kontribusi riil dari adanya manajemen kewirausahaan Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor dengan menumbuhkan jiwa entrepreneurship para santri sehingga banyak lulusan dari PPDF yang menjadi wirausahawan yang sukses dalam berbagai bidang usaha.</p>
2	<p>Sri Puji Haryati, Peningkatan Kreativitas Berwirausaha Siswa Kelas Xii Jasa Boga 1 Dalam Pengolahan Limbah</p>	<p>Permasalahannya adalah pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang hanya mengenalkan konsep teoritik saja muncul gagasan bahwa</p>	<p>penelitian melalui analisis kualitatif dan kuantitatif. Prinsip daur ulang kegiatan/prosedurnya adalah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas wirausaha setiap siklusnya,</p>

	<p>Bandeng sebagai Peluang Usaha Melalui Unit Produksi Di Smk Negeri 3 Pati, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 24, No. 2 (2015)</p>	<p>keaktivitas kewirausahaan peserta didik dapat meningkat apabila sekolah menciptakan peluang usaha bagi peserta didik untuk mengembangkannya kreativitasnya.</p>	<p>dilaksanakan di SMK Negeri 3 Pati dengan subjek penelitian sebanyak 31 orang. Teknik pengumpulan datanya adalah: observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan</p>	<p>terlihat pada siklus I rata-rata nilai kreativitas berwirausaha sebesar 81% (the kategori “kreatif”) pernah mengadakan siklus II menjadi 94% (kategori “sangat kreatif”), jadi bahwa ada peningkatan sebesar 13%.</p>
3	<p>Siti Maesaroh, Darmawan dan Liza Suzanti, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Entrepreneurship di Tk Khalifah 2 Serang, Vol.4,nNo.2, (2020)</p>	<p>Permasalahannya ialah masih banyak anak yang belum dapat menyalurkan kreativitasnya, ini terbukti ketika banyak anak yang kebingungan untuk menggambar bentuk yang akan dituangkan dalam buku gambar ketika diberi kesempatan gurunya untuk menggambar. Permasalahan tersebut menjadi dasar dari</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang diarahkan pada field research, jenis data yang digunakan berasal dari data hasil observasi, pengumpulan data dilapangan, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini berbasis entrepreneurship di TK Khalifah 2 Serang penting untuk dikembangkan sampai jenjang pendidikan lebih tinggi. Pendidikan entrepreneurship diintegrasikan pada setiap sentra.</p>

		<p>penelitian ini, peneliti memandang bahwa pendidikan berbasis entrepreneurship merupakan salah satu solusi yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kreativitasnya.</p>		
4	<p>Eko Prayogo, Kreativitas Peserta didik Dalam Praktek Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMA Negeri 12 Pekanbaru, (2015).</p>	<p>Permasalahannya adalah rendahnya kreativitas siswa dalam kewirausahaan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.</p>	<p>Teknik pengumpulan datanya adalah dengan angket, wawancara, dan Kemudian data yang terkumpul dianalisa dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa siswa dalam praktik kewirausahaan pembuatan kerajinan tangan pada materi kerajinan dari bahan lunak pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan oleh siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah atas negeri 12 Pekanbaru tergolong "Baik" dengan angka persentase sebesar 63,84%. Sedangkan hasil wawancara menunjukkan</p>

				adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa dalam praktik kewirausahaan pembuatan kerajinan tangan pada materi kerajinan bahan lunak pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan .
5	Fina Anjaryani, Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di Sdit Alam Harapan Ummat Purbalingga, (2018).	Permasalahannya adalah Minimnya kesadaran orang tua untuk mengenali dan mengembangkan kreativitas anak menjadikan sekolah sebagai lembaga strategis untuk mengembangkan kreativitas anak. Beberapa upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik adalah dengan memberikan pengalaman, pengetahuan, dan motivasi kepada peserta didik karena	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan melalui tahapan reduksi data ( <i>data reduction</i> ), penyajian data ( <i>data display</i> ), dan kesimpulan ( <i>verification</i> ).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pengembangan kreativitas peserta didiknya. Terdapat tiga aspek kreativitas peserta didik yang dikembangkan yakni aspek berpikir kreatif/ <i>aptitude</i> , sikap/ <i>nonaptit</i>

		<p>sumber utama dari kreativitas adalah ketiga hal tersebut</p>		<p>ude, dan motorik. Pengembangan kreativitas aspek berpikir kreatif/<i>aptitude</i> dilakukan melalui kegiatan menulis kreatif pada jam pelajaran maupun ekstrakurikuler bahasa, membaca, bertanya, dan diskusi.</p>
6	<p>M. Mun'im, Pardiman, Supriyanto, Strategi Membangun Kewirausahaan Santri Menggunakan Model Pendidikan Taxonomi Bloom, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, (2021)</p>	<p>Permasalahannya adalah kurangnya kegiatan berwirausaha atau kegiatan ekonomi dalam pelatihan atau reduksi santri. Macam-macam cara untuk meningkatkan mutu untuk santri dalam pengingkatannya ialah dari skillnya, keterampilannya, serta wawasannya. Karena perlu diketahui bahwa cita-cita seorang santri tidak semuanya lantas menjadi kyai atau ustadz, tidak sedikit</p>	<p>Metode penelitian memakai riset kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta rancangan multisitus. Metode pengumpulan datanya dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, pengobservasi serta pendokumentasian dengan pengecekan keabsahan data yang menggunakan metode triangulasi. Penelitian ini memakai teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan mereduksi data, penyajian data verifikasi dan penarikan simpulan.</p>	<p>Hasil penelitian bersimpulkan bahwa dalam membangun entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus serta Pesantren Raudlatun Nasyi'in Rembang yaitu 1) memberikan pendidikan kewirausahaan secara kognitif yang didalamnya santri diberi pengetahuan dan pemahaman mengenai ilmu kewirausahaan. 2) santri</p>

		<p>juga yang lebih suka dengan keterampilan ini kewirausahaan serta berbisnis.</p>		<p>diberikan pendidikan kewirausahaan secara afektif yang didalamnya terdapat pemberian pelatihan, motivasi dan nilai-nilai kewirausahaan . 3) selain dibekali pendidikan kognitif dan afektif santri juga dibekali pendidikan psikomotorik untuk membentuk mental dan keterampilan santri dengan cara praktik langsung dilapangan dengan berbagai kegiatan kewirausahaan seperti menjual barang dan jasa</p>
7	<p>Churin 'In, Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui <i>Entrepreneur Academy Of Nuris 2 Mangli Jember Di Pondok Pesantren</i></p>	<p>Permasalahannya adalah kurangnya pengetahuan santri dalam mengembangkan kewirausahaan yang ada di Pesantren</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam menentukan sumber data menggunakan teknik purposive</p>	<p>Hasil penelitian adalah (1) Secara umum santri terlibat dalam membuka usaha baru. Keterlibatan santri dalam</p>

<p>Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember, (2019)</p>		<p>sampling. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan kualitatif deskriptif, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.</p>	<p>memulai usaha baru dimulai dari perencanaan usaha, pelaksanaan usaha dan evaluasi. Perencanaan usaha ini meliputi identifikasi kebutuhan atau peluang, penetapan sasaran pasar, menyediakan sarana dan prasarana serta adanya modal. (2) Keterlibatan santri dalam proses penataan SDM dalam unit usaha di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nuris 2 Mangli Jember meliputi: perencanaan SDM atau memprediksi SDM yang dibutuhkan, rekrutmen dan seleksi, pengembangan SDM, penilaian prestasi kerja dan</p>
---	--	--	---

				<p>kompensasi. Implementasi manajemen strategik SDM tersebut diterapkan dalam proses penataan SDM di PPME Nuris 2 agar santri yang terlibat dapat mewujudkan tujuan dari perusahaan (lembaga). (3) Keterlibatan santri dalam menyusun strategi pasar dalam unit usaha di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nuris 2 Mangli Jember dengan menggunakan startegi 4P yaitu: produk, harga, tempat atau distribusi, dan promosi. Strategi tersebut dimanfaatkan santri untuk meningkatkan produktifitas dalam setiap unit usaha.</p>
8	Dewi Nur Mahmuda, Upaya	Permasalahannya adalah banyak dari santri yang	Metode dalam penelitian ini menggunakan	hasil penelitian di Pondok Pesantren

<p>Peningkatan Kreativitas Santri Melalui Komunitas Minat Bakat Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo, (2023)</p>	<p>belum bisa mengeksploitasi kerativitas yang dimiliki.</p>	<p>pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Kemudian, teknik dalam analisis data yaitu menggunakan analisis model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah: kondensasi data (<i>data condensation</i>), tampilan data (<i>data display</i>), dan penarikan kesimpulan (<i>cunclision drawing/verificatio n</i>).</p>	<p>Darussalam Bangunsari Ponorogo dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Pada kegiatan komunitas minat bakat terdapat 4 macam komunitas yaitu komunitas kesenian, kewirausahaan, public speaking, dan DCM (Darussalam Crew Media). Dan didalamnya terdapat kegiatan seperti, hadroh, tari sufi, paduan suara dan qira'ah dan muhadharah. Pelaksanaan komunitas minat bakat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh ketua penyelenggara yakni serentak dilaksanakan pada hari sabtu mulai pukul 09.00-11.00</p>
--	--	---	--

				<p>WIB, 2) Implikasi komunitas minat bakat terhadap peningkatan kreativitas santri yaitu keikutsertaan santri dalam mengikuti perlombaan-perlombaan yang di diadakan pondok maupun luar pondok, apa yang sudah dipelajari dapat diterapkan di luar pondok termasuk bagi santri yang sudah menjadi alumni, 3) Faktor pendukungnya yaitu adanya motivasi dari abah yai, mudahnya mengatur santri, dan tersedianya sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tempat yang kurang kondisional, berbenturan</p>
--	--	--	--	---

				dengan kegiatan lain, santri kurang disiplin dan susah mencari anggota baru.
9	Amin Nasir, Pemberdayaan Kewirausahaan Santri pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus, Vol. 14, No. 1, (2019)	Permasalahannya ialah realitas eksistensi pesantren dan kegiatan pemberdayaan terhadap santri yang dilakukan oleh pesantren, mulai konsep, teknis, sampai hasil, sehingga diperoleh gambaran utuh tentang subtansi pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren, dan untuk memperoleh gambaran tentang lika-liku yang dihadapi pesantren.. جامعة الرانيري A R - R A N I R Y	penelitian kualitatif dengan menempatkan peneliti sebagai instrument utama. Data yang dihimpun adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.	hasil temuan dan pembahasan temuan penelitian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan santri dalam tahapan pemberdayaan. Pertama, perencanaan. Perencanaan dilaksanakan pada Rapat Kerja tahunan yang diadakan pada setiap awal tahun, yaitu Januari. Kedua, seleksi yang ketat berdasarkan prestasi dan kecakapan kerja menjadi prioritas penting dalam mendelegasikan wewenang. Ketiga, beragenda briefing sebelum atau pada saat

				<p>pelaksanaan kerjadan setelah kerja berakhir. Keempat, memberikan dorongan semangat kerja. Kelima, motivasi direncanakan agar para pegawai senantiasa memiliki dorongan kerja yang lebih baik. Keenam, pemberdayaan melalui pimpinan yayasan yang memberikan kewenangan penuh (authority and responsibility) untuk mengambil sikap. Ketujuh, pemberdayaan yang berjalan secara alami dengan cara memberdayakan semua karyawan pada semua posisi secara total. Kedelapan, pembaruan (innovating). Innovating merupakan penerapan pengetahuan,</p>
--	--	--	--	--

				<p>wawasan-wawasan baru, sarana, sumber daya, yang diperlukan untuk mempengaruhi perubahan pada orang yang akan terkena dampak dari proses perubahan yang sedang bergulir tersebut. Kesembilan, pimpinan melakukan pengawasan. Pengawasan menepati urutan fungsi manajemen. Fungsi ini bertujuan menjamin bahwa semua kegiatan yang dilakukan organisasi dituntut ke arah pencapaian sasaran/target yang direncanakan</p>
10	Andika Isma, Muhammad Rakib, Rusni Andriani, Pengaruh Kreativitas dan Pendidikan Kewirausahaan	Permasalahannya yaitu Kurangnya kreativitas, minat, dan memiliki motivasi santriwati dalam kewirausahaan	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan pengolahan data para pesantren	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan diinternalisasi kan di pondok pesantren

<p>Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha Pada Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Ad-Daraaen Makassar, JEEMBA Volume 01 Nomor 01 Januari (2023)</p>	<p>di pondok pesantren, serta untuk mendukung pendidikan spiritual Islam dalam pendidikan kewirausahaan.</p>	<p>dalam menggali proses kewirausahaan melalui pendidikan di pondok pesantren. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik pengisian kuesioner dengan mengirimkan kepada pondok pesantren, observasi dan studi dokumen, adapun analisis yang digunakan untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan analisis Path.</p>	<p>melalui nilai-nilai agama dan kewirausahaan yang dilandasi Ibadah (ibadah kepada Allah SWT) dan Khidmah (takwa kepada umat manusia), dimana segala aktivitas bisnis dan ekonomi yang dilakukan bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. dan untuk kepentingan masyarakat.</p>
--	--	---	---

**Tabel 1.2 Tema Hasil Kajian Literatur**

Variabel	Tema	Sub Tema	Penulis
<p>X (Kewirausahaan)</p>	<p>Penerapan manajemen kewirausahaan Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor telah dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen kewirausahaan</p>	<p>(1) perencanaan (2) pengorganisasian, (3) pengarahan, (4) pengawasan, dan (5) evaluasi.</p>	<p>Latifah dan Rahmayanti</p>
<p>X (Kewirausahaan)</p>	<p>1) meningkatkan kreativitas kewirausahaan siswa Boga 1 Kelas XII dalam mengolah limbah</p>	<p>Peningkatan kreativitas berwirausaha setiap siklusnya, terlihat pada siklus I rata-rata nilai</p>	<p>Sri Puji Haryati</p>

	<p>bandeng duri sebagai peluang usaha melalui pemanfaatan Unit Produksi SMK Negeri 3 Pati dan 2) mengetahui besarnya peningkatan kreativitas kewirausahaan siswa Kelas XII Tata Boga 1 setelah menggunakan Unit Produksi SMK Negeri 3 Pati.</p>	<p>kreativitas berwirausaha sebesar 81% (kategori “kreatif”) setelah diadakannya siklus II menjadi 94% (kategori “kreatif”). kategori “sangat kreatif”), sehingga terjadi peningkatan sebesar 13%. Kesimpulannya pemberdayaan Sekolah Unit Produksi dapat meningkatkan kreativitas kewirausahaan siswa kelas XII Tata Boga 1 dalam menciptakan usaha peluang melalui pengolahan limbah bandeng</p>	
Y(Kreativitas)	<p>pengembangan kreativitas anak usia dini berbasis entrepreneurship di TK Khalifah 2 Serang.</p>	<p>Pendidikan entrepreneurship diintegrasikan pada setiap sentra. Kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak berbasis entrepreneurship dilakukan dengan melalui beragam kegiatan indoor maupun outdoor yang disesuaikan dengan tahap</p>	<p>Siti Maesaroh, Darmawan dan Liza Suzanti</p>

		perkembangan anak dan implikasi dari penerapan pendidikan berbasis entrepreneurship berupa pembentukan mental pada diri anak yang memberikan karakter positif seperti jujur, disiplin, mandiri, percaya diri dan berfikir positif.	
X (Kewirausahaan)	Kreativitas Peserta didik Dalam Praktek Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Di SMA Negeri 12 Pekanbaru	Siswa dalam praktik kewirausahaan pembuatan kerajinan tangan pada materi kerajinan dari bahan lunak pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan oleh siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah atas negeri 12 Pekanbaru tergolong "Baik" dengan angka persentase sebesar 63,84%. Sedangkan hasil wawancara menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa dalam praktik kewirausahaan pembuatan	Eko Prayogo

		kerajinan tangan pada materi kerajinan bahan lunak pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan	
Y (Kreativitas)	Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di Sdit Alam Harapan Ummat Purbalingga	SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pengembangan kreativitas peserta didiknya. Terdapat tiga aspek kreativitas peserta didik yang dikembangkan yakni aspek berpikir kreatif/ <i>aptitude</i> , sikap/ <i>nonaptitude</i> , dan motorik. Pengembangan kreativitas aspek berpikir kreatif/ <i>aptitude</i> dilakukan melalui kegiatan menulis kreatif pada jam pelajaran maupun ekstrakurikuler bahasa, membaca, bertanya, dan diskusi	Fina Anjaryani
X (Kewirausahaan)	Strategi Membangun Kewirausahaan Santri Menggunakan Model Pendidikan Taxonomi Bloom	Bahwa dalam membangun entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus serta Pesantren Raudlatun Nasyiin	M. Mun'im, Pardiman, Supriyanto

		<p>Rembang yaitu 1) memberikan pendidikan kewirausahaan secara kognitif yang didalamnya santri diberi pengetahuan dan pemahaman mengenai ilmu kewirausahaan. 2) santri diberikan pendidikan kewirausahaan secara afektif yang didalamnya terdapat pemberian pelatihan, motivasi dan nilai-nilai kewirausahaan. 3) selain dibekali pendidikan kognitif dan afektif santri juga dibekali pendidikan psikomotorik untuk membentuk mental dan keterampilan santri dengan cara praktik langsung dilapangan dengan berbagai kegiatan kewirausahaan seperti menjual barang dan jasa.</p>	
X (Kewirausahaan)	Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui <i>Entrepreneur Academy Of Nuris</i> 2 Mangli Jember Di Pondok	(1) Secara umum santri terlibat dalam membuka usaha baru. Keterlibatan santri dalam memulai usaha baru	Churin 'In

	<p>Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember</p>	<p>dimulai dari perencanaan usaha, pelaksanaan usaha dan evaluasi. Perencanaan usaha ini meliputi identifikasi kebutuhan atau peluang, penetapan sasaran pasar, menyediakan sarana dan prasarana serta adanya modal. (2) Keterlibatan santri dalam proses penataan SDM dalam unit usaha di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nuris 2 Mangli Jember meliputi: perencanaan SDM atau memprediksi SDM yang dibutuhkan, rekrutmen dan seleksi, pengembangan SDM, penilaian prestasi kerja dan kompensasi. Implementasi manajemen strategik SDM tersebut diterapkan dalam proses penataan SDM di PPME Nuris 2 agar santri yang terlibat dapat mewujudkan</p>	
--	---	--	--

		<p>tujuan dari perusahaan (lembaga). (3)</p> <p>Keterlibatan santri dalam menyusun strategi pasar dalam unit usaha di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nuris 2 Mangli Jember dengan menggunakan strategi 4P yaitu: produk, harga, tempat atau distribusi, dan promosi. Strategi tersebut dimanfaatkan santri untuk meningkatkan produktifitas dalam setiap unit usaha.</p>	
Y (Kreativitas)	<p>Upaya Peningkatan Kreativitas Santri Melalui Komunitas Minat Bakat Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo</p>	<p>Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Pada kegiatan komunitas minat bakat terdapat 4 macam komunitas yaitu komunitas kesenian, kewirausahaan, public speaking, dan DCM (Darussalam Crew Media). Dan didalamnya terdapat kegiatan seperti, hadroh,</p>	<p>Dewi Nur Mahmuda</p>

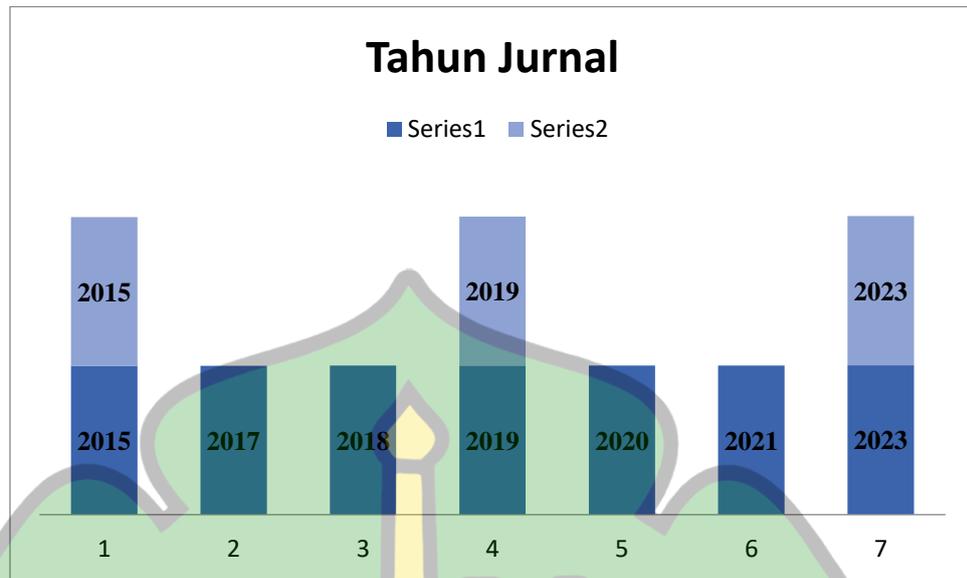
		<p>tari sufi, paduan suara dan qira'ah dan muhadharah.</p> <p>Pelaksanaan komunitas minat bakat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh ketua penyelenggara yakni serentak dilaksanakan pada hari sabtu mulai pukul 09.00-11.00 WIB, 2) Implikasi komunitas minat bakat terhadap peningkatan kreativitas santri yaitu keikutsertaan santri dalam mengikuti perlombaan-perlombaan yang di diadakan pondok maupun luar pondok, apa yang sudah dipelajari dapat diterapkan di luar pondok termasuk bagi santri yang sudah menjadi alumni, 3) Faktor pendukungnya yaitu adanya motivasi dari abah yai, mudahnya mengatur santri, dan tersedianya sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya</p>	
--	--	--	--

		adalah tempat yang kurang kondisional, berbenturan dengan kegiatan lain, santri kurang disiplin dan susah mencari anggota baru.	
X (Kewirausahaan)	Pemberdayaan Kewirausahaan Santri pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus	<p>pemberdayaan santri dalam tahapan pemberdayaan. Pertama, perencanaan. Perencanaan dilaksanakan pada Rapat Kerja tahunan yang diadakan pada setiap awal tahun, yaitu Januari. Kedua, seleksi yang ketat berdasarkan prestasi dan kecakapan kerja menjadi prioritas penting dalam mendelegasikan wewenang. Ketiga, beragenda briefing sebelum atau pada saat pelaksanaan kejadian setelah kerja berakhir. Keempat, memberikan dorongan semangat kerja. Kelima, motivasi direncanakan agar para pegawai senantiasa memiliki</p>	Amin Nasir

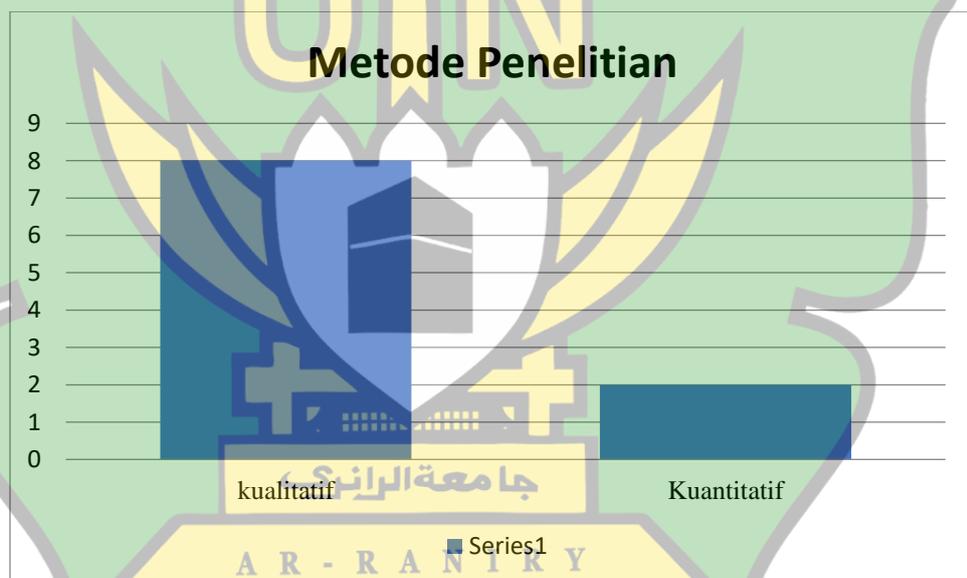
		<p>dorongan kerja yang lebih baik.</p> <p>Keenam, pemberdayaan melalui pimpinan yayasan yang memberikan kewenangan penuh (authority and responsibility) untuk mengambil sikap. Ketujuh, pemberdayaan yang berjalan secara alami dengan cara memberdayakan semua karyawan pada semua posisi secara total.</p> <p>Kedelapan, pembaruan (innovating). Innovating merupakan penerapan pengetahuan, wawasan-wawasan baru, sarana, sumber daya, yang diperlukan untuk mempengaruhi perubahan pada orang yang akan terkena dampak dari proses perubahan yang sedang bergulir tersebut.</p> <p>Kesembilan, pimpinan melakukan pengawasan. Pengawasan menempati urutan</p>	
--	---	---	--

		<p>fungsi manajemen. Fungsi ini bertujuan menjamin bahwa semua kegiatan yang dilakukan organisasi dituntut ke arah pencapaian sasaran/target yang direncanakan.</p>	
<p>X (Kewirausahaan)</p>	<p>Pengaruh Kreativitas dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha Pada Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Ad-Daraaen Makassar</p>	<p>kewirausahaan diinternalisasikan di pondok pesantren melalui nilai-nilai agama dan kewirausahaan yang dilandasi Ibadah (ibadah kepada Allah SWT) dan Khidmah (takwa kepada umat manusia), dimana segala aktivitas bisnis dan ekonomi yang dilakukan bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. dan untuk kepentingan masyarakat.</p>	<p>Andika Isma, Muhammad Rakib, Rusni Andriani</p>

**Gambar 1.1 Tahun Terbit Jurnal Terdahulu**



**Gambar 1.2 Metode Penelitian Dari Jurnal Terdahulu**



#### **F. Sistematis Pembahasan**

Pada sistematika pembahasan, penulis akan menguraikan secara ringkas urutan pembahasan yang akan disajikan antara lain sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini meliputi :

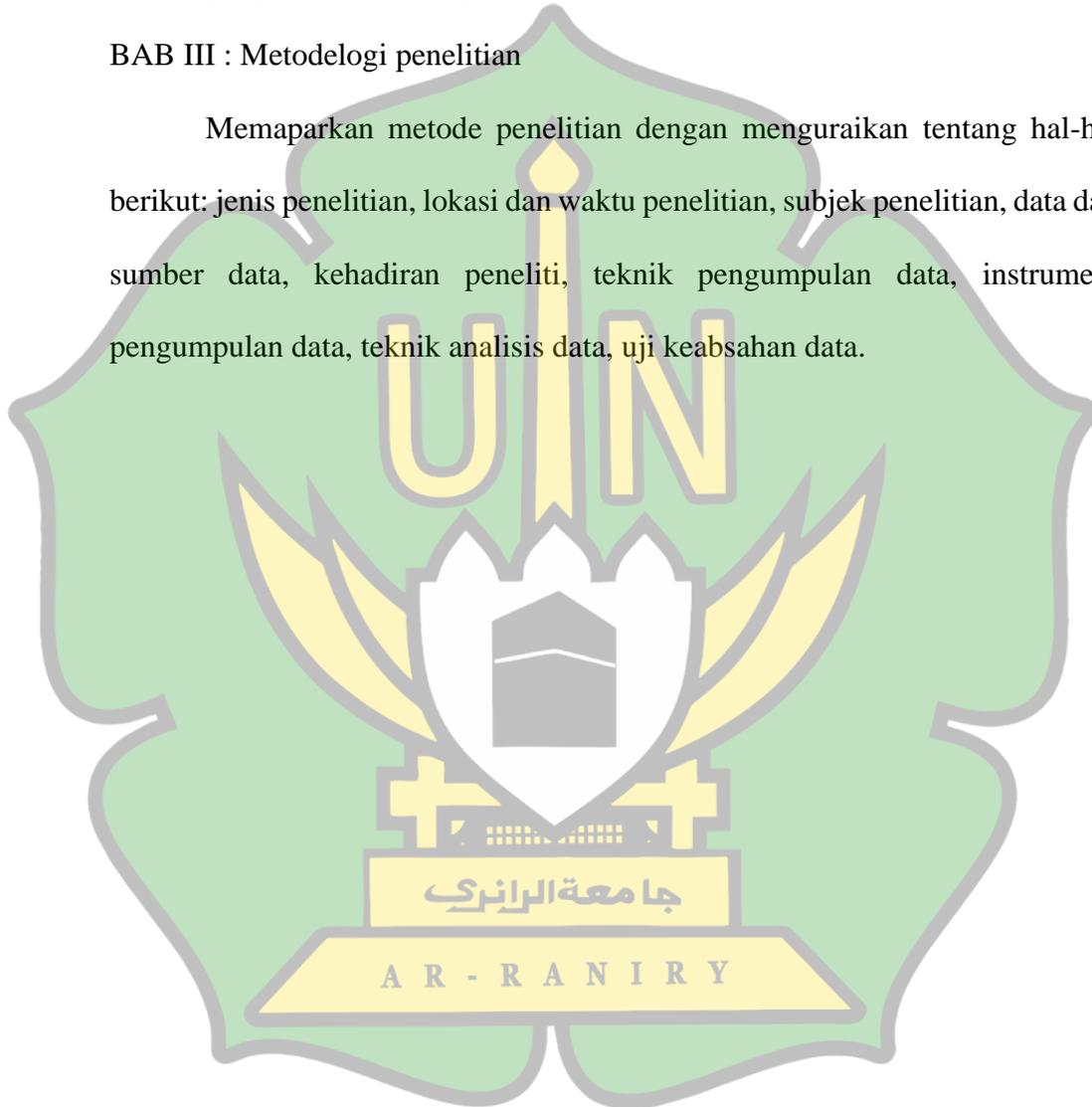
1. Latar belakang yaitu mendeskripsikan berbagai fenomena yang terkait secara langsung maupun tak langsung dengan judul atau tema penelitian, umumnya pada latar belakang menjelaskan adanya kesenjangan antara keadaan yang telah atau sedang terjadi dengan apa yang seharusnya terjadi. Latar belakang juga berisi uraian mengenai penting dan perlunya dilakukan penelitian.
2. Rumusan masalah merupakan pedoman dalam kegiatan penelitian yang ditulis dalam bentuk pertanyaan.
3. Tujuan penelitian adalah tujuan yang berangkat dari masing-masing rumusan masalah, ditulis sesuai dengan rumusan masalah pertama maka akan menjadi tujuan penelitian pertama namun ditulis dalam bentuk pernyataan.
4. Manfaat penelitian terdiri dari dua dimensi yaitu manfaat teoritis dan praktis.
3. Manfaat teoritis adalah manfaat pengembangan ilmu atau untuk menambah pengetahuan sedangkan secara praktis adalah manfaat yang dapat dipakai langsung oleh pihak yang terkait.
4. Penjelasan Istilah adalah menjelaskan istilah atau variable penelitian yang terdapat pada judul atau rumusan masalah.
5. Penelitian terdahulu merupakan penelitian orang terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.
6. Sistematika penulisan merupakan tata cara atau urutan penulisan yang terstruktur.

## BAB II : Kajian Teori/ Kajian Perpustakaan

Berupa landasan teoritis yang mengarahkan penulis menemukan teori yang sesuai dengan masalah yang dibahas, dijadikan sebagai dasar analisis terhadap kajian yang sedang ditulis.

## BAB III : Metodologi penelitian

Memaparkan metode penelitian dengan menguraikan tentang hal-hal berikut: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengelolaan Kewirausahaan

##### 1. Pengertian Pengelolaan Kewirausahaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang berarti mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus, menjalankan yang mendapat imbuhan pe-an menjadi pengelolaan yang artinya mengurus suatu perusahaan dan organisasi dan sebagainya. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Trisnawati dan Saefullah berpendapat bahwa:

“Seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat : (a). Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya; (b). Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian hingga pengendalian dan pengawasan; (c). Adanya seni dalam penyelesaian kinerja”.<sup>6</sup>

Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa

---

<sup>6</sup> Lalu Nurman Sahidi, *Pengelolaan Sekolah Vokasi*, (Deepublish 2022), H. 95-96

yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.<sup>7</sup>

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) menurut Robert D. Hisrich adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Definisi ini menekankan empat aspek dasar dari menjadi seorang pengusaha.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik benang merah bahwa pengelolaan kewirausahaan mengacu pada serangkaian tindakan dan keputusan yang diambil untuk mengelola bisnis atau usaha dengan efektif dan efisien. Ini melibatkan berbagai aspek, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan bisnis secara optimal.

### 1. Tujuan pengelolaan

Tujuan (*goal*) adalah cita-cita bersama yang disepakati oleh anggota sebuah organisasi. Tujuan dilaksanakan melalui proses kerja yang terstruktur sistematis yang dilaksanakan menurut Tugas dan tanggungjawab (*job discription*) masing-masing anggota organisasi. Namun demikian, adala skala prioritas yang harus dicapai mengingat tidak mungkin semua tujuan mampu dicapai oleh

<sup>7</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, *Konsep Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Informal dan Nonformal) 2010.

<sup>8</sup> Robert D Hisrich, Michael P. Peters, Dean A. Shepherd, *Kewirausahaan*, (jakarta: Edisi 7), 2008.

sebuah organisasi. Untuk itulah, diperlukan skala prioritas pada tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Dalam mencapai tujuan, masing masing anggota organisasi harus melepaskan kepentingan pribadi meskipun masing masing individu tak jarang membawa tujuan pribadi dan pragmatis ketika terlibat atau melibatkan diri dalam organisasi. Oleh karenanya fokus pada tujuan adalah satu cara/metode agar semua anggota organisasi berpaling dari egosentris pada tujuan pribadinya.<sup>9</sup>

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Disini ada beberapa tujuan pengelolaan:

- a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi.
- c. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

---

<sup>9</sup> Suparjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam, Teori, Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), h. 3

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, Afifiddin menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- f. Menentukan ukuran untuk menilai
- g. Mengadakan pertemuan
- h. Pelaksanaan.
- i. Mengadaan penilaian
- j. Mengadakan review secara berkala.
- k. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efesien agar tujuan organisasi tercapai.<sup>10</sup>

## 2. Fungsi Pengelolaan

Pengelolaan merupakan seni dalam menyelesaikan sesuatu dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan. Istilah pengelolaan

---

<sup>10</sup> Sispa Wendri.Skripsi: Analisis Pengelolaan Perpustakaan Daerah Di Kabupaten Kuantan Singingi (Peukan Baru:Uin Sultan Syarif Kasim,2018) h. 13

atau sering dikenal dengan manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Banyak kali fungsi pengelolaan (*manajemen*) yang dikemukakan oleh para ahli salah satunya menurut George R. Terry dalam Yaya Ruyatnasih fungsi-fungsi pokok manajemen adalah:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah sebagai hasil pemikiran yang mengarah ke masa depan, yaitu menyangkut serangkaian tindakan yang berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap semua faktor yang terlibat dan yang diarahkan kepada sasaran khusus. Dengan kata lain, perencanaan ialah penentuan serangkaian tindakan berdasarkan pemilihan dari berbagai alternatif data yang ada, dalam hal ini dirumuskan dalam bentuk keputusan yang akan dikerjakan untuk masa yang akan datang dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pengorganisasian

Setelah perencanaan, langkah berikutnya adalah menciptakan organisasi untuk melaksanakan rencana yang telah dirumuskan. Organisasi pada hakikatnya mempunyai tiga komponen, yaitu fungsi, personalia dan faktor-faktor sarana fisik. Proses organisasi berusaha mempersiapkan ketiga komponen tersebut sedemikian rupa agar dapat memperlancar pencapaian tujuan perusahaan.

c. Pengarahan

Langkah selanjutnya yaitu pengarahan, fungsi pengarahan ini ialah gerak pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan fungsi perencanaan dan pengorganisasian.

#### d. Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen, karena dengan pengawasan dapat diketahui hasil yang telah tercapai.<sup>11</sup>

### 3. Perencanaan Pengelolaan

Planning (perencanaan) adalah suatu proses untuk menentukan plan (rencana) dengan kata lain perencanaan di proses oleh planer (perencana) yang hasilnya adalah rencana. Rencana adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana, pengendalian tidak dapat didukung. Rencana di artikan sebagai pernyataan dari segala sesuatu yang di kehendaki yang di gambarkan dalam suatu pola atau pete-peta, chart, atau pernyataan dari bagian-bagiannya sesuai dengan pola tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apapun macam dan bentuknya segala sesuatu yang di nyatakan itu, asal saja menggambarkan keinginan yang hendak di capai maka dapat di artikan sebagai rencana.

Rencana adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu. Maka dari itu ada beberapa macam bentuk perencanaan;<sup>12</sup>

2. *Purpose or missions*. Setiap macam kelompok organisasi mempunyai tujuan yang dicita-citakan untuk kepentingan masyarakat luas sebagai lingkungannya dimana organisasi itu berada. Tujuan ini biasanya sesuai dengan bentuk organisasinya, organisasi perusahaan ingin memproduksi

<sup>11</sup> Yaya Ruyatnasih, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, Dan Kasus*, ( Yogyakarta: Absolute Media, 2018), h. 12

<sup>12</sup> Yaya Ruyatnasih, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, Dan Kasus...* h. 54

dan menyalurkan barang dan jasa didalam meningkatkan kehidupan perekonomian.

3. *Objectives*, Objectives merupakan akhir dari suatu aktifitas yang sudah diarahkan, juga tidak hanya merupakan tujuan dari fungsi perusahaan saja tetapi merupakan tujuan dari fungsi manajemen lainnya. Objectives membutuhkan suatu rencana pokok, karena semua kegiatan-kegiatan perusahaan diarahkan untuk mencapai tujuan akhir tersebut.
4. *Strategies*, Strategies merupakan jenis rencana yang khusus karena para manajer memberikan perhatian istimewa terhadap tindakan pesaingnya untuk ini manager harus mempunyai pengetahuan yang luas mengenai rencana para pesaingnya dan manajer harus peka melihat kesempatan-kesempatan yang ada.
5. *Policies* Merupakan jenis rencana yang memberikan petunjuk secara garis besar dalam membimbing bawahan untuk berpikir dan bertindak dalam mengambil keputusan. Policy timbul karena bawahan diberi wewenang untuk membuat keputusan yang berhubungan erat dengan objectives.
6. *Procedure*, Prosedur berhubungan dengan pemilihan cara-cara bertindak dan penerapan aktivitas-aktivitas pada masa yang akan datang. Prosedur menitik beratkan pada bimbingan kearah tindakan yang harus dilaksanakan jadi prosedur merupakan urutan-urutan dan cara-cara bagaimana setiap pekerjaan harus dilaksanakan.

#### 4. Pelaksanaan/*actuating* Pengelolaan

*Actuating* dimaknai sebagai aksi, pelaksanaan, penggerakan dan aplikasi terhadap sebuah tugas/pekerjaan. Maksudnya, sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik, diorganisasikan dan dibagikan kewenangan pekerjaan, langkah selanjutnya adalah mengatur pelaksanaannya. Pelaksanaan adalah membangkitkan dorongan pada anggota kelompok agar berupaya untuk bekerja keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta sejalan dengan perencanaan dan usaha-usaha perorganisasian dari pihak pimpinan.

Terdapat beberapa istilah yang sama dengan pengertian *actuating*. Istilah tersebut misalnya *directing* (menunjukkan pada orang lain cara yang harus dilakukan), *staffing* (menempatkan orang lain pada tugas dan tanggungjawab tertentu) dan *leading* (Memberikan bimbingan dan arahan pada seseorang sehingga terpengaruh untuk melaksanakan pekerjaan). Ketiga istilah tersebut bermakna searah dengan *actuating*.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *actuating* (pelaksanaan) adalah memberikan dorongan pada pegawai/karyawan untuk melaksanakan kegiatan/program yang telah direncanakan serta memberikan arahan terkait pekerjaan dan tanggungjawabnya.<sup>13</sup> Bentuk dari implementasi fungsi *actuating* dapat berupa tindakan sebagai berikut;

- a) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.

---

<sup>13</sup> Suparjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam, Teori, Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam...* h. 24

- b) Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bawahan.
- c) Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk yang benar, secara jelas dan tegas, saran-saran dan perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

#### **5. Monitoring/Evaluasi Pengelolaan**

Menurut Khalid Nabris dalam M. Lutfi Mustafa mendefinisikan monitoring sebagai menghadirkan aktivitas secara terus menerus untuk melacak kemajuan pelaksanaan program apakah telah sesuai dengan perencanaan. Tujuan dilakukannya monitoring adalah menyajikan pengawasan reguler mengenai pelaksanaan program dalam kaitannya dengan penerimaan input, penjadwalan kerja, hasil yang akan dicapai, dan seterusnya. pekerjaan Monitoring dapat dikatakan sebagai suatu proses pencatatan dan pengumpulan informasi terhadap tugas-tugas proyek secara periodik. Monitoring berguna untuk melihat dan memantau perkembangan suatu pekerjaan atau transaksi yang sedang berjalan.

Sedangkan evaluasi adalah proses pengumpulan dan analisis informasi secara sistematis guna memberikan pertimbangan berdasarkan bukti-bukti yang

---

<sup>14</sup>Uswatun Niswah, *Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren*, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol 9, No 1, 2021

kuat. Pertimbangan tersebut disampaikan terkait dengan bagaimana besaran suatu target program hendak dicapai, sehingga dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan bagi pengembangan program atau organisasi. Shapiro dalam M. Lutfi Mustofa mengartikan evaluasi sebagai membandingkan antara akibat atau dampak program dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Artinya, evaluasi melihat apa yang akan dilakukan oleh seseorang atau organisasi pada apa yang dicapai dan bagaimana mencapainya.

Evaluasi dapat dilakukan secara formatif, (yaitu selama masa pelaksanaan program atau organisasi, dengan maksud meningkatkan strategi atau cara memfungsikan program atau organisasi). Evaluasi juga bisa dilaksanakan secara sumatif, (yakni menggambarkan kajian dari program atau organisasi secara utuh, yang tidak berfungsi dengan baik).<sup>15</sup>

Evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi yang sistematis yang nantinya akan digunakan sebagai pengetahuan baru dalam mendukung keputusan yang ada. Evaluasi adalah proses yang kompleks, yang dikaitkan dengan nilai tertentu sesuai dengan kriteria dan standar tertentu. Proses evaluasi akan mencatat dan menyusun hasil dari monitoring dengan sistematika tertentu agar dapat mudah dipahami. Hasilnya akan dianalisis dan dipelajari guna menghasilkan pengetahuan-pengetahuan baru yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar pendukung keputusan yang akan diambil selanjutnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> M. Lutfi Mustofa, *Monitoring Dan Evaluasi*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), h. 11

<sup>16</sup>CA Wijaya, *Sistem Monitoring Dan Evaluasi Pengelolaan Program Studi Di Institusi Pendidikan Tinggi*, Jurnal Sistem Informasi Indonesia, Vol 1, No. 1, 2018

Pada intinya, beberapa pengertian umum mengenai monitoring dan evaluasi di atas, keduanya menghendaki agar semua pihak dalam organisasi untuk senantiasa belajar dari apa yang sedang mereka kerjakan dan bagaimana mengerjakannya dengan memusatkan perhatian pada efisiensi, efektivitas dan dampak.

## 6. Tujuan kewirausahaan

Adapun tujuan dari Kewirausahaan adalah :

- a. Mampu mengidentifikasi kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat.
- b. Menerapkan sikap dan perilaku wirausaha dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakatnya
- c. Memahami sendi-sendi kepemimpinan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya
- d. Mampu merencanakan sekaligus mengelola usaha kecil/mikro dalam bidangnya

## 7. Fungsi kewirausahaan

Fungsi kewirausahaan adalah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seorang wirausaha dalam merealisasikan tugas-tugas pokoknya. Menurut pusat latihan koperasi dan pengusaha kecil (Puslatkop dan PK) yang diedit oleh Salim Siagian dan Asfahani (1955) fungsi yang paling pokok dari kewirausahaan ada 2, yaitu:

- a. Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil risiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan serta pasar yang akan dilayani.

- b. Mencari dan menciptakan terobosan-terobosan baru, terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input, serta mengolahnya menjadi barang dan jasa yang menarik dan memasarkan barang dan jasa tersebut untuk memuaskan langganan dan sekaligus memperoleh keuntungan.

### 8. Ciri-Ciri Jiwa Kewirausahaan

Ciri-ciri Jiwa Kewirausahaan Menurut Suryana dalam buku Saleh Malawat berpendapat bahwa ciri-ciri orang yang memiliki jiwa kewirausahaan yaitu:<sup>17</sup>

a. Percaya diri

Karakter dasar yang harus dimiliki wirausaha adalah keyakinan pada apa yang diputuskan, keyakinan pada apa yang dilakukan, dan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mengelola risiko yang dihadapi. Meski akan menghadapi berbagai tantangan, seseorang yang berjiwa wirausaha yakin apa yang dilakukannya akan berhasil.

b. Berinisiatif

Seorang wirausaha akan selalu berusaha mencari solusi ketika dihadapkan pada dinamika kehidupan yang penuh dengan perubahan dan permasalahan yang harus dipecahkan; menunggu sesuatu yang tidak pasti adalah sesuatu yang paling dibenci. Mereka akan terus mencari jalan keluar karena tidak ingin bergantung pada lingkungan untuk kelangsungan hidupnya.

---

<sup>17</sup> Muh. Saleh Malawat, Kewirausahaan Pendidikan, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal.9-10

c. Memiliki motif berprestasi

Seorang wirausaha biasanya akan menciptakan berbagai tujuan untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Jika mereka gagal dalam mencapai tujuannya, mereka akan terus berusaha memperbaiki kesalahan mereka. Keberhasilan demi keberhasilan yang dicapai oleh seorang wirausaha menjadikan pemicu bagi dirinya untuk terus berjuang dalam hidupnya.

d. Memiliki jiwa kepemimpinan

Komponen penting untuk menjadi wirausaha hebat adalah kepemimpinan. Seorang wberjiwa wirausaha menerima tantangan untuk mencoba sesuatu yang baru, terlepas dari bahayanya.

## 9. Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan

Menurut Basrowi terdapat beberapa cara dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di antaranya:<sup>18</sup>

- a. Melalui jalur pendidikan formal. Saat ini, berbagai lembaga pendidikan menengah dan tinggi menawarkan berbagai program, atau paling tidak kelas kewirausahaan.
- b. Melalui seminar kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan sering dilakukan dengan mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri.

---

<sup>18</sup> Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hal. 30

- c. Melalui pelatihan. Pelatihan biasanya mencakup berbagai simulasi usaha baik dilakukan secara interior maupun outdoor. Keberanian dan penerimaan kita terhadap dinamika perubahan lingkungan akan diuji, disempurnakan, dan dikembangkan melalui pelatihan ini.
- d. Otodidak. Dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan dalam diri dapat melalui berbagai media, seperti biografi pengusaha sukses, televisi, radio, surat kabar, dan media lain yang dapat kita akses.

## **B. Pengembangan Kreativitas Santri**

### **1. Pengertian Pengembangan**

Pengertian pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan, teknik, dan proses pembangunan. Pengembangan diartikan sebagai “suatu perbuatan tumbuh, berubah secara sempurna” oleh WJS Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (akal budi, ilmu dan sebagainya). Menurut Marihot, pengembangan adalah upaya yang dilakukan secara sengaja oleh suatu lembaga untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pekerja. Fokus pengembangan lebih pada perluasan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan di masa depan, yang dilakukan melalui strategi yang terintegrasi dengan inisiatif lain untuk mengubah perilaku kerja.<sup>19</sup>

Pengembangan berasal dari kata kembang yang artinya menjadi maju, sempurna, berkembang, Kemudian mendapat imbuhan peng-an, sehingga menjadi kata pengembangan. Jadi kata pengembangan adalah proses, cara, perbuatan

---

<sup>19</sup> Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002) h. 5

pengembangan sesuatu hal agar dapat bertambah maju berkembang dan menuju kearah kesempurnaan.<sup>20</sup>

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa pengembangan adalah proses atau serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperluas sesuatu agar menjadi lebih baik, lebih maju, atau lebih berkembang. Dalam konteks yang lebih umum, pengembangan dapat merujuk pada pengembangan individu, organisasi, produk, teknologi, atau sistem.

## 2. Pengertian Kreativitas Santri

Kreatifitas dapat didefinisikan sebagai aktivitas kognitif atau proses berfikir untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang baru dan berguna atau *new ideas and useful*. Kreatifitas (*creativity*) adalah salah satu kemampuan intelektual manusia yang penting untuk menghasilkan hal-hal yang baru.<sup>21</sup>

Kreatifitas adalah kemampuan diri yang mengacu kepada proses mental yang membawa kepada solusi-solusi, ide-ide, konsep-konsep, bentuk-bentuk artistik. Teori-teori atau produk-produk yang unik dan hal yang baru. Semakin tinggi kreatifitas seseorang makin lebih banyak dapat memberikan solusi-solusi permasalahan yang di hadapi.<sup>22</sup> Menurut Bayanie:

“kreativitas yaitu potensi yang penting bagi diri anak. Melalui kreativitas, ia mampu memecahkan masalah yang dihadapinya secara efektif dan efisien

<sup>20</sup> Petter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991)

<sup>21</sup> Suharnan, *Psikologi Kognitif* (Surabaya: Srikandi, 2005), h. 373

<sup>22</sup> Sutan Surya, *Tes Bakat dan Kepribadian* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012)

nantinya mereka memiliki kemungkinan untuk sukses dimasa yang akan datang”.<sup>23</sup>

Kreativitas merupakan fungsi berbagai faktor dan ciri kemampuan mental intelektual. Ciri dan faktor kemampuan individu dapat diamati melalui proses berfikir secara divergen, konvergen, menghayati, merasakan yang terungkap melalui bahasa, simbol, gambar atau perilaku motorik.

Menurut Mamat Supriatna dalam Dewi Nur kreativitas adalah kemampuan cipta, karsa dan karya seseorang untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru itu dapat ditemukan dengan menghubungkan atau menggabungkan sesuatu yang sudah ada. Kreativitas adalah bakat yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dikembangkan dengan pelatihan dan aplikasi yang tepat.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, suksesti, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang.

### 3. Jenis-Jenis Kreativitas

---

<sup>23</sup> Bayanie, Mareta, "Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Konsep Diri Dengan Sikap Kreatif." Jurnal Pendidikan Usia Dini 7(1): 2012.

Saat ini siswa harus dibekali pengetahuan, sikap, dan kreativitas atau keterampilan yang memadai supaya mampu menghadapi tantangan zaman. Beberapa kreativitas atau keterampilan yang harus dimiliki siswa:<sup>24</sup>

- a) Keterampilan dasar meliputi membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, dan Keterampilan dasar berhitung dasar.
- b) Keterampilan berfikir meliputi berfikir kreatif, gambaran ide, mengetahui bagaimana belajar dan menalar, serta membuat keputusan.
- c) Kepribadian meliputi tanggung jawab, percaya diri, bersikap sosial, manajemen diri, dan integritas.
- d) Keterampilan mengelola meliputi pengelolaan waktu, dana, bahan, dan fasilitas, serta sumber daya manusia.
- e) Keterampilan interpersonal meliputi partisipasi sebagai anggota kelompok dan memberikan kontribusi, saling berbagai pengetahuan dan keterampilan, latihan memimpin, melakukan negosiasi, dan bekerja dalam keragaman.
- f) Keterampilan memperoleh dan menggunakan informasi meliputi perolehan dan evaluasi informasi, mengelola informasi, menafsirkan dan mengkomunikasikan informasi, dan menggunakan komputer untuk memproses informasi
- g) Keterampilan memahami sistem meliputi monitor dan perbaikan kinerja atau rancangan sistem.

---

<sup>24</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), H. 09

#### 4. Fungsi Kreativitas

Mengingat pentingnya kreativitas Jane Lancaster menyatakan tentang beberapa alasan mengapa kreativitas dianggap penting, alasan utamanya adalah:

- a) Dapat memberikan dorongan yang kuat sebagai sarana pengembangan keterampilan.
- b) Dengan kegiatan kreativitas, anak dihadapkan pada pengalaman nyata dan memperoleh pengalaman-pengalaman dari perwujudan khayalan.
- c) Kegiatan kreativitas dapat membantu anak dalam menstabilkan emosi jiwanya.
- d) Dengan kegiatan kreativitas, anak mengenal keindahan berbagai pengalaman lain yang berhubungan dengan keindahan.
- e) Kreativitas memberikan nilai lebih dalam hal menanamkan serta pengembangan kepekaan perasaan.

Kegiatan kreativitas pada dasarnya membantu anak kearah pengenalan pengalaman nyata dalam wujud kegiatan berkreasi. Aktivitas kreativitas tidak hanya merupakan kegiatan yang bersifat rekreatif, tetapi merupakan kegiatan yang sangat fungsional bagi perkembangan jiwa anak. Oleh sebab itu, sebaiknya anak mengalami sendiri kegiatan itu sepuas-puasnya.<sup>25</sup>

#### 5. Strategi dalam pengembangan kreativitas

---

<sup>25</sup> Dewi Nur Mahmudah. Skripsi: *Upaya Peningkatan Kreativitas Santri Melalui Komunitas Minat Bakat Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023)

Dalam pengembangan kreativitas anak, kita bertitik tolak dari asumsi bahwa setiap orang pada dasarnya memiliki potensi kreatif dari kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif masing- masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Sehubungan dengan pengembangan kreativitas pada siswa menggunakan pendekatan atau strategi empat P, yaitu kreativitas ditinjau dari aspek pribadi, pendorong, proses, dan produk.

a) Pribadi

kreativitas adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide yang inovatif. Oleh karena itu, pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya dan jangan mengharapkan semua melakukan dan menghasilkan hal-hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama. Guru hendaknya membantu siswa menemukan bakat-bakatnya dan menghargainya.

b) Pendorong

Untuk perwujudan bakat kreatif siswa diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan (motivasi eksternal), yang berupa apresiasi, dukungan, pemberian penghargaan, pujian, insentif, dan lain-lainnya, dan dorongan kuat dari dalam diri siswa itu sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.

c) Proses

Untuk mengembangkan kreativitas anak, ia perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif, pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam berbagai kegiatan kreatif. Dalam hal ini yang penting adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif misalnya dalam tulisan, lukisan, bangunan dan sebagainya tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan. Dalam proses ada tiga langkah yang harus disiapkan: a). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, b) mempelajari buku penunjang c) menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan.

Dalam proses juga memerlukan evaluasi sebagai akhir dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan Rina Febriana juga mengatakan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran itu sendiri adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik untuk mencapai kurikuler.

d) Produk

Produk kreatif dihasilkan dari pribadi yang kreatif, yang akan membentuk konfigurasi, dan konfigurasi tersebut dapat berbentuk gagasan, model, tindakan, cara menyusun kata, melodi, atau bentuk. Hal ini menjelaskan bahwa produk kreatif adalah hasil dari pribadi kreatif, yang didorong ke

dalam proses kreatif sehingga menghasilkan gagasan, model, tindakan, kata, melodi, atau bentuk.<sup>26</sup>

## 6. Metode pengembangan kreativitas

Menurut Winardi dalam Iwan Setiawan terdapat beberapa metode yang dapat menjadi alternatif untuk pengembangan kreativitas sebagai berikut:

- a) *Brainstroming* (metode sumbang saran).
- b) *Reverse brainstorming* (metode sumbang saran terbalik).
- c) *Synetics* (metode sinetika).
- d) *The Gordon Method* (metode Gordon).
- e) *Check Method* (metode daftar pengecekan).
- f) *Free association* (metode kaitan bebas).
- g) *Forced relationship* (metode hubungan yang dipaksakan).
- h) *Collective notebook method* (metode buku catatan kolektif).
- i) *Heuristics* (metode heuristik).
- j) *Scientific method* (metode ilmiah).
- k) *Kepner tregoe* (metode kepner-tregoe).
- l) *Value analysis* (metode analisis nilai).
- m) *Attribute listing* (metode catatan tentang atribut-atribut).
- n) *Morphologi analysis* (metode analisis morpologikal).
- o) *Matrix charting* (metode pemetaan matrik).

---

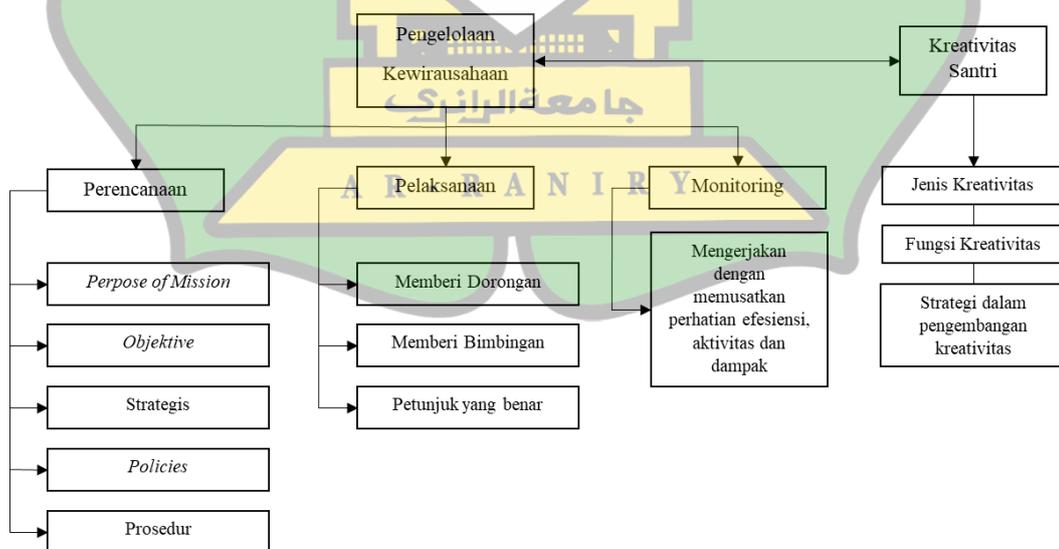
<sup>26</sup> Ratih Kususmawardani, Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Brain Based Learning, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 9 Edisi 1, 2015.

p) *Sequence-attribute or modification analysis* (metode atribut tahapan/ matrik modifikasi).

q) *Parameter analysis* (Metode analisis parameter).<sup>27</sup>

### C. Kerangka Teori

Gambar 2.1 Dibuat Untuk Penelitian Ini



<sup>27</sup> Iwan Setiawan, *Agribisnis Kreatif Pilar Wirausaha Masa Depan Kekuatan Dunia Menuju Kemakmuran Hijau*, (Jakarta: Swadaya, 2012), H. 87-88

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif dimana peneliti melaksanakan penelitian dengan menyelidiki dan mengungkapkan, serta memaparkan data alami sesuai dengan apa yang di peroleh dari lapangan. Hal ini di perjelas oleh Muh. Fitrah dan Luthfiyah bahwasanya:

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan situs-situs lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematik statistik dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hal ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa “pengelolaan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas santri di pesantren modern al-manar aceh besar.”

#### **B. Lokasi Penelitian**

Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar Berada di Gampong Lampermei, Jln Inspeksi Krueng Aceh Lampermai, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar, Provinsi Aceh.

Alasan peneliti memilih Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar sebagai tempat penelitian karena diketahui bahwa dengan terlibat dalam operasional unit usaha, santri dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan, kreatifitas, dan inovasi.

Meraka dapat belajar untuk mengidentifikasi peluang, mengelola resiko, dan bekerja dalam tim.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini meliputi Ketua Bidang Kewirausahaan, Ustadz Pengelola Unit Usaha serta Santri yang terlibat. Alasan peneliti menjadikan Ketua Bidang Kewirausahaan, Ustadz Pengelola Unit Usaha serta Santri yang terlibat sebagai subjek dalam penelitian ini, karena dianggap lebih mengetahui mengenai yang diharapkan oleh peneliti, sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjalankan objek atau situasi yang diteliti.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data penelitian ini di kelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder :

1. Sumber data primer diperoleh dari informan yaitu Ketua Bidang Kewirausahaan, Pengawas Unit Usaha serta Santri yang terlibat. Sumber data skunder bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang berupa catatan, gambar, foto serta bahan lain yang dapat mendukung penelitian.

### **E. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sebagai pengamat dan informasi kunci (*key informan*) dalam penelitian ini dilakukan tahap-tahap penelitian agar penelitian ini lebih sistematis dan juga lebih optimal. langkah-langkah tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

### 1. Memilih Dan Menentukan Informan

Informan merupakan orang yang berfungsi untuk memberikan informasi dan keterangan tentang hal yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti memilih dan menentukan orang yang sesuai dan tepat agar dapat memberikan informasi yang luas dan akurat.

### 2. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian seperti alat tulis, camera dan mesin recorder (*perekam suara*).

### 3. Mulai Melakukan Pegumpulan Data

Pada tahap ini peneliti terjun kelapangan dengan langsung ketempat penelitian untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dengan tempat dan metode penelitian, yakni berpenampilan serta berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebiasaan yang ada ditempat tersebut.

### 4. Verifikasi Data

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang merupakan proses perumusan makna dari hasil yang di peroleh peneliti. penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami, serta dilaukan berulangkali mengenai kebenaran dari penyimpulan itu.

## 5. Analisis Data

Tahap ini peneliti menganalisis dan mendeskripsikan kedalam bentuk tulisan hasil penelitian dari Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif dalam penelitian ini adalah :

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah proses alami yang sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, di mana kita mengamati orang lain. Pengamatan atau observasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh makhluk cerdas terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan merasakan dan memahami pengetahuan dari suatu fenomena. Hal ini didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang sudah ada sebelumnya untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam melanjutkan suatu penelitian.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan tentang observasi di atas, berikut ini adalah teknik-teknik observasi:

- a) Observasi partisipatif: Teknik di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan penelitian di lapangan untuk mencari data.
- b) Observasi non-partisipatif: Teknik di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.

---

<sup>28</sup> Muhammad Ilyas Ismail, "Evaluasi Pembelajaran : Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur", (Depok: RajaGrafindo Persada, 2020), h. 129.

- c) Observasi kuasi-partisipatif: Teknik di mana peneliti berpura-pura berpartisipasi dalam situasi kehidupan yang diobservasi, padahal sebenarnya tidak.
- d) Observasi sistematis: Observasi yang dilakukan dengan menggunakan rencana kerangka terlebih dahulu, sering disebut sebagai "structured observation." Objek yang diobservasi telah dibuat dalam struktur yang jelas, seperti dalam bentuk daftar cek, skala bertingkat, atau daftar perilaku yang mungkin diamati.
- e) Observasi non-sistematis: Observasi di mana objek yang diamati belum disistematisasikan atau belum dibuat pedoman. Meskipun tidak terencana secara sistematis, objek atau hal-hal yang akan diobservasi belum disusun seperti dalam observasi sistematis. Pada jenis observasi ini, gejala yang diamati masih kompleks, sehingga peneliti mungkin mengalami kesulitan dalam memilih, memilah, dan merekam gejala tersebut.<sup>29</sup>

Dari berbagai macam teknik observasi diatas maka peneliti memilih teknik observasi non-partisipasif. Observasi non-partisipatif adalah observasi di mana peneliti tidak terlibat sebagai partisipan atau bagian dari kelompok yang diteliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati secara langsung di Pesantren Modern Al-Manar, memperhatikan mekanisme, prosedur, dan hasil kerja pengawasan yang dilakukan oleh pengelola unir usaha di pesantren modern al-manar.

---

<sup>29</sup> Aldjon Nixon Dapa dan Meisie Lenny Mangantes, "Bimbingan Konseling Anak Kebutuhan Khusus", (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2021), h. 106-107.

## 2. Metode wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dengan tujuan membentuk makna dalam suatu topik tertentu.<sup>30</sup> Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data. Slamet menyatakan bahwa wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi melalui interaksi sosial antara peneliti dan subjek yang diteliti. Dalam hal ini hubungan pewawancara dengan informan adalah dalam suasana biasa, wajar sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang memanfaatkan panduan wawancara yang dikembangkan dari topik penelitian, memungkinkan pertanyaan diajukan dengan lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara lainnya. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang relevan dengan data yang diperlukan. Pedoman wawancara digunakan agar peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.<sup>31</sup>

Proses wawancara dimulai dengan terlebih dahulu membuat kesepakatan waktu dengan informan penelitian. Selama wawancara, beberapa pertanyaan dari

---

<sup>30</sup>Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 231.

<sup>31</sup>Rian, Yusuf, Skripsi: *Kinerja Balai Besar Pom Yogyakarta Dalam Pengawasan Produk Obat Dan Makanan Yang Mengandung Zat Berbahaya* ( LUMBUNG PUSTAKA Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

pedoman wawancara diajukan. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan tambahan di luar pedoman untuk memperdalam penelitian. Informasi yang diperoleh dari wawancara direkam menggunakan alat perekam suara pada ponsel, dan peneliti juga mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh informan. Jumlah wawancara dengan setiap subjek penelitian bervariasi, ada yang cukup satu kali dan ada yang lebih dari satu kali, tergantung pada kejelasan informasi yang diberikan dan data yang dibutuhkan peneliti.

### 3. Metode dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi. Metode ini melibatkan pencarian data, bukti, atau informasi dari berbagai sumber seperti buku, catatan, dan lain-lain. Penggunaan metode dokumentasi dianggap lebih mudah dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti angket, wawancara, observasi, atau tes.<sup>32</sup> Dalam teknik dokumentasi, peneliti memanfaatkan dokumen sebagai salah satu sumber data untuk melengkapi penelitian. Dokumen yang digunakan bisa berupa sumber tertulis, gambar, atau foto.

## **G. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan acuan dalam melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi tertentu, sehingga peneliti memperoleh aspek-aspek

---

<sup>32</sup> Jusuf Soewadji, Pengantar Metodologi Penelitian, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012), h. 20.

yang di teliti. Data yang di peroleh berupa pola interaksi, pola perilaku dan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Pedoman observasi berfokus pada aspek aspek yang akan diamati.

## 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini yaitu daftar kuisisioner yang yang disusun secara sistematis tentang materi yang akan ditanyakan agar lebih efektif. Wawancara tersebut bersifat terbuka, ketika informasi diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuannya mengenai masalah yang diajukan. Dalam hal ini untuk mengatasi jawaban agar tidak keluar dari fokus masalah yang diajukan peneliti membuat standar khusus untuk menarik kesimpulan dari isi pembicaraan umum.

## 3. Pedoman dokumen

Pedoman ini disiapkan sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang diperlukan serta yang berhubungan dengan aspek-aspek penelitian.

## H. Analisis Data

Menganalisis data diawali dengan melakukan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan data dan menata data tersebut dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola dan milih data yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang di teliti. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data, yang mana data berkembang setelah peneliti berada di lapangan dan menemukan bukti-bukti yang mendukung

tahap pengumpulan data berikutnya, karena kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Kemudian data-data yang berhubungan dengan pengelolaan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar yang direduksi di susun secara sistematis dan selanjutnya membuat kesimpulan dan laporan mengenai “Pengelolaan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.”

### **I. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Kriteria keabsahan data yang akan digunakan adalah seperti yang dianjurkan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari empat macam, yaitu: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas.

#### **1. Kredibilitas**

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan dan kejadian sebenarnya. Untuk mencapai kredibilitas yang tinggi, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik triangulasi sumber, metode, dan teori, pengecekan anggota, kehadiran di lapangan, diskusi dengan teman sejawat, pengamatan secara terus menerus, dan pengecekan kecukupan referensi.

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, salah satu caranya adalah dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang

sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber yang lain. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi, saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

## 2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan kriteria untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer ke konteks lain. Untuk kepentingan ini, peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan disusun sedemikian rupa agar dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, sehingga mereka dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

## 3. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan kriteria yang digunakan peneliti untuk menjaga kehati-hatian dan menghindari kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Konsep dependabilitas mencakup aspek yang lebih luas karena memperhitungkan segala sesuatunya.

## 4. Konfirmabilitas

Pengauditan konfirmabilitas (*confirmability audit*) dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, pengauditan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai proses yang dilalui peneliti di lapangan. Inti pertanyaan pada konfirmabilitas adalah: apakah

keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Pesantren Modern Al-Manar

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Modern Al-Manar atau lebih dikenal dengan sebutan Al-Manar Islamic Boarding School. Hasil penelitian ini didasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kabid kewirausahaan, pengelola unit usaha dan santri Pesantren Modern Al-Manar. Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai pengelolaan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.

Pesantren Modern Al-Manar dibangun pada tahun 2000 karena kepedulian terhadap anak yatim piatu korban konflik. Pesantren atau Madrasah ini berdiri karena didorong oleh inisiatif Alm. H. Abu Manyak, yang juga dikenal sebagai H. Azhar Manyak. Dengan niat tulusnya pada tahun 1999 beliau berkonsultasi dengan Alm, Prof. Dr. Safwan Idris, MA yang saat itu menjabat sebagai Rektor IAIN.Ar-Raniry, untuk menyampaikan harapannya untuk membangun sebuah lembaga pendidikan yang santri atau peserta didiknya merupakan anak-anak yatim dan piatu.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Data Dokumen Sejarah Pesantren Modern Al-Manar Diambil Dari Website <https://almanar.id/sejarah-pesantren-modern-al-manar/> pada tanggal 22 juli 2024

Prof. Safwan Idris, MA memberikan saran kepada Alm, H. Azhar Manyak agar lembaga yang akan dibangun nantinya dikelola oleh lulusan Pondok Modern Gontor yang dinilai berilmu dalam pembinaan generasi muda dalam kerangka pesantren. Setelah alm Abu Manyak bertemu bersama alumni Gontor, yaitu Tgk. H. Fakhruddin Lahmuddin selaku ketua Ikatan Alumni Pondok Modern Gontor (IKPM) dan Tgk. Syarifuddin selaku sekretaris IKPM saat itu tentang kapasitas mereka untuk membangun dan membina lembaga pendidikan yang akan dibangun nantinya. Namun hal ini harus dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan anggota IKPM lainnya.<sup>34</sup>

Setelah berdiskusi bersama teman-teman dari Gontor dan dengan keseriusan serta perjuangan alm, H. Abu Manyak yang besar, maka pada tahun 2000, teman-teman dari Gontor akhirnya tergerak untuk ikut membina pesantren modern Al-Manar. Akhirnya lembaga pendidikan ini resmi didirikan pada Juli 2001. Lembaga pendidikan ini kemudian diberi nama pesantren modern Al-Manar. Al-Manar sendiri berasal dari bahasa arab *nawwara-yunawwiru* yang artinya cahaya atau nur, sedangkan *manaara* yang berarti tugu yang memancarkan cahaya yang dengan terjemahannya dipercaya pesantren ini kelak dapat memancarkan cahaya bagi umat ini dalam melahirkan generasi Islam di Aceh khususnya dan di Indonesia bahkan ke seluruh dunia.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Data Dokumen Sejarah Pesantren Modern Al-Manar. Diambil Dari Website <https://almanar.id/sejarah-pesantren-modern-al-manar/> pada tanggal 22 juli 2024.

<sup>35</sup> Data dokumen sejarah modern al-manar. Diambil dari website <https://almanar.id/sejarah-pesantren-modern-al-manar/> pada tanggal 22 juli 2024

Pada awal berdirinya pada tahun 2001, Pesantren Modern Al-Manar hanya menerima 71 santri putra. Sementara itu, santri putri baru diterima pada tahun ajaran 2009/2010. Penerimaan santri putri pertama kali dilakukan atas permintaan dari wali santri dan masyarakat sekitar. Pada tahun keempat belas, jumlah santri telah mencapai 450 orang, yang terdiri dari 238 santri putra dan 152 santri putri. Dari jumlah tersebut, 89 di antaranya adalah santri yatim dan yatim piatu, sedangkan 361 santri lainnya adalah santri umum yang membiayai sendiri pendidikan mereka.

Pesantren Modern Al-Manar, yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam dan Penyantunan Anak Yatim "Bungong Jeumpa," merupakan lembaga pendidikan Islam swasta. Dengan motto berdiri di atas dan untuk semua golongan, pesantren ini tidak berpihak pada golongan, aliran, atau partai manapun. Pesantren Modern ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan sumber daya manusia dan menciptakan insan kamil yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual demi kemajuan agama, bangsa, dan negara. Lembaga ini adalah lembaga pendidikan formal terpadu di mana para santrinya tinggal di asrama.<sup>36</sup>

Saat ini, Pesantren Modern Al-Manar terus berkembang dan bersaing untuk menjadi Pesantren unggul, baik di Aceh maupun di seluruh Indonesia. Dengan berbagai prestasi yang diraih oleh para santri,

---

<sup>36</sup> Data dokumen sejarah modern al-manar. Diambil dari website <https://almanar.id/sejarah-pesantren-modern-al-manar/> pada tanggal 22 juli 2024

diharapkan pondok ini akan terus mengalami peningkatan di masa mendatang. Selain itu, pondok ini juga bertujuan untuk mencetak generasi yang taat pada agama Islam, hormat kepada orang tua, bangsa, dan tanah air, serta melahirkan kader-kader pemimpin yang dapat membantu umat di masa depan.

## 2. List Inventaris El-Mart

**Tabel 4.1 Inventaris El-Mart**

NO	BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Meja Kasir	1	Baik
2	Rak kue kantin	1	Baik
3	Kulkas polytron	1	Baik
4	Kulkas RSA	1	Baik
5	Kipas angin kasir	1	Baik
6	Kipas angin atas kasir	1	Baik
7	Kipas angin kantin	1	Baik
8	Rak kue el-mart kecil	4	Baik
9	Rak merah panjang	2	Baik
10	Kipas angin el-mart	4	Baik
11	Rak sepatu	2	Baik

Gambar 4.1 Dokumentasi Inventaris El-Mart 2024-2025

NO	TANGGAL PEMBELIAN	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI	KET
1	7/1/2024	time cleaning map	1		
2		spons sapu kaca	1		
3		spons	1		
4		Plastik kuwara	1		
5		time pen stand	3		
6		Lesban	2		
7		time sign board	2		
8		spidel	5		
9		time lacak kabinet	2		
10	15/2/24	salon	1		
11	13/2/24	time map	1		
12	13/2/24	handuk sapu tangan	2		
13	13/2/24	sedotan minum	1		
14	13/2/24	gantungan kerpet	1		
		sedotan es	1		
		Botol es	1		
	13/2/24	Kawat pinyamuk	2		
		Tang sambrak	2 m		
	13/2/24	stand scanner	2		
	16/2/24	Gas 2012	1		
	22/2/24	Sapu kawat	2		
		kapak besi (gantungan)	1		
	25/2/24	lulus wajan	1		
		top kain lap	1		
	27/2/24	Pas sepan	1		
	27/4/24	Pemeras air	2		
	27/4/24	ganting	2		
	27/4/24	kaleng cat	2		
	12/5/24	cat	2		
	20/7/24	AC SHARP (sasto)	1		

### 3. Visi dan Misi Unit Usaha Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar

1) Visi:

Terwujudnya bidang unit bisnis yang menghasilkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, unggul, berkarakter, berjiwa kewirausahaan serta berwawasan global.

2) Misi:

- a) Membangun karakter santri yang menjunjung tinggi norma agama dan budaya yang berbudi luhur.
- b) Menghasilkan santri yang cerdas, terampil, kompetitif, inovatif, kreatif dan mandiri.
- c) Membentuk santri yang berdaya saing dan kreatif untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia pada dunia usaha dan dunia bisnis.
- d) Menumbuhkan semangat berwirausaha dan usaha mandiri serta membekali santri kemampuan menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri dan orang lain.

**B. Paparan Dan Hasil Penelitian**

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kabid kewirausahaan, pengawas unit usaha, dan santri.

**1. Perencanaan Kewirausahaan Dalam Pengembangan Kreativitas Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar**

Perencanaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Manar Aceh Besar dimulai dengan mengadakan rapat untuk mencapai keputusan bersama, lalu menyusun program-program yang akan dijalankan di pondok tersebut. Terdapat banyak potensi yang dapat dikembangkan dalam pengembangan kewirausahaan di kalangan santri. Salah satu kegiatan kewirausahaan diajarkan oleh pihak pondok kepada santri, yaitu mengelola unit usaha (swalayan).

Hasil wawancara dengan kabid kewirausahaan, pengawas unit usaha dan santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar. Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada Kabid Kewirausahaan adalah, apa tujuan dari adanya kegiatan kewirausahaan ini, dan apa yang ingin dicapai dari kegiatan kewirausahaan ini? Kabid kewirausahaan mengatakan bahwa:

**Kabid Kewirausahaan** menjawab tujuan kewirausahaan ini adalah, pertama, untuk memenuhi kebutuhan santri agar mereka tidak perlu keluar pesantren untuk berbelanja. Kedua, dalam berwirausaha tentu ada keuntungan yang didapatkan, sehingga dapat membantu keuangan pesantren dan juga bisa digunakan untuk menyantuni anak-anak yatim.<sup>37</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada pengawas unit usaha.

Pengawas unit usaha mengatakan bahwa:

**Pengawas unit usaha** Supaya seorang santri perlu memiliki karakter kewirausahaan agar bisa menciptakan peluang usaha ketika mereka terjun ke masyarakat.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan kabid kewirausahaan pesantren modern al-manar pada hari kamis 25 juli 2024 pukul 17:30 wib

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan pengawas unit usaha pesantren modern al-manar pada hari jumat 2 agustus 2024 pukul 10:00 wib

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kabid kewirausahaan, Apa langkah pertama yang dilakukan dalam merencanakan kegiatan kewirausahaan di pesantren? Kabid kewirausahaan mengatakan bahwa:

**Kabid kewirausahaan** mengadakan rapat awal dengan semua pihak terkait untuk menentukan jenis usaha yang akan dijalankan.<sup>39</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada pengawas unit usaha, Jenis usaha apa saja yang dikembangkan di pesantren? pengawas unit usaha mengatakan:

**Pengawas usaha** mengatakan Kantin, swalayan, fotocopy, mini market, laundry, kantin asatidz.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan lain ke pengawas unit usaha, Potensi apa saja yang dapat dikembangkan santri dalam kewirausahaan ini?

Pengawas unit usaha mengatakan bahwa:

**Pengawas unit usaha** mengatakan Santri dapat mengembangkan berbagai potensi dalam berjualan, yang tidak hanya mengasah keterampilan kewirausahaan mereka tetapi juga mampu berkomunikasi dengan pelanggan, Belajar mengelola keuangan, termasuk pencatatan penjualan, pengelolaan modal, dan perhitungan keuntungan dan kerugian.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kabid kewirausahaan, Bagaimana proses perekrutan santri yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di pesantren? Kabid kewirausahaan mengatakan bahwa:

**Kabid kewirausahaan** mengatakan Mengadakan rapat dengan majlis guru untuk merekrut anggota OSPA dengan kualifikasi yang meliputi disiplin,tanggung jawab, kerapian dan pribadi yang baik.

---

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan kabid kewirausahaan pesantren modern al-manar pada hari kamis 25 juli 2024 pukul 17:35 wib

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksana bidang kewirausahaan di pesantren Al-Manar Aceh Besar melakukan perencanaan melalui 2 tahapan yaitu: *pertama*, Penentuan tujuan tujuan dari kegiatan kewirausahaan adalah: Memenuhi kebutuhan santri, Mendapat keuntungan, Membantu keuangan pesantren, Menyantuni anak yatim. *Kedua*, langkah-langkah yang dilakukan dengan cara rapat penentuan jenis usaha, rapat majlis guru, merekrut anggota.

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada pengawas unit usaha, Seperti apa program pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada santri?

Pengawas unit usaha mengatakan bahwa:

Dengan mengadakan studi banding di swalayan daerah pango agar santri bisa belajar cara penyusunan barang dan cara mengupdate barang baru.

Peneliti mengajukan kepada kabid kewirausahaan, Seperti apa program pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada santri? Pengawas unit usaha mengatakan bahwa:

**Pengawas usaha** mengatakan Melatih santri untuk mengelola operasi harian usaha, seperti distribusi, dan layanan pelanggan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan bahwa pelaksana pengawas unit usaha serta santri pesantren modern al-manar melakukan studi tour ke tempat lain guna mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dan juga untuk melatih santri-santri dalam mengelola operasi harian di unit usaha (swalayan).

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan, seperti apa kebijakan yang diberikan kepada santri dalam mengelola unit usaha ini?

**Santri 1 Mengatakan.** Santri yang terlibat dalam unit usaha ini dibagi ke dalam tim dengan tugas dan tanggung jawab seperti pemasaran, keuangan,

dan manajemen. Pembagian ini membantu dalam mengembangkan keterampilan mengelola dan meningkatkan kerja sama tim

**Santri 2 mengatakan.** Unit usaha yang dikelola santri diawasi dan dibina oleh ustadz ilham dan ustazah mila thahira siregar selaku pengawas unit.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan bahwa Santri yang terlibat dalam unit usaha di pesantren dibagi ke dalam tim-tim yang memiliki tugas dan tanggung jawab khusus, seperti pemasaran, keuangan, dan manajemen. Pembagian tugas ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan serta memperkuat kerja sama di antara para santri. Pengelolaan unit usaha ini berada di bawah pengawasan dan bimbingan Ustadz Ilham dan Ustazah Mila Thahira Siregar, yang bertindak sebagai pengawas untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan operasional usaha.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan, Bagaimana prosedur pengelolaan dan pendistribusian modal untuk mendukung kewirausahaan di pesantren?

**Kabid Kewirausahaan :** langkah pertama untuk prosedur pengelolaan untuk mendukung kewirausahaan di Pesantren Al-Manar Aceh Besar ialah adanya pembinaan dan pendampingan, contoh yang kami lakukan dengan mengadakan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan bisnis. Selanjutnya untuk pendistribusian modal kami membentuk tim pengelolaan itu sendiri agar bisa mengindifikasi pendanaan yang di prioritaskan untuk di cairkan berdasarkan urgensi dan potensi keuntungan usaha yang akan dijalankan. Dan fungsi dari tim pengelolaan itu sendiri sebagai tim monitoring dan evaluasi.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Kewirausahaan Dalam Pengembangan Kreativitas

### Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar

Hasil wawancara dengan kabid kewirausahaan, pengawas unit usaha dan santri terkait pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan

keaktivitas santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar. peneliti mengajukan pertanyaan, Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kewirausahaan ini dilakukan?

**Kabid kewirausahaan** Mengadakan pelatihan kewirausahaan bagi santri dan pengelola unit usaha. Mendorong santri untuk mengembangkan ide-ide inovatif serta membantu mereka dalam menyusun rencana bisnis yang mencakup aspek distribusi, pemasaran, dan keuangan.

**Pengawas unit usaha** Lakukan bimbingan secara rutin dengan memberikan panduan, memantau kemajuan, serta memberikan masukan yang membangun.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan bahwa dilakukan bimbingan secara berkala, di mana santri diberikan panduan, kemajuan mereka dipantau, dan mereka menerima masukan yang membangun untuk terus meningkatkan kemampuan dan kesuksesan dalam mengelola unit usaha.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan, Bagaimana cara santri menemukan dan menciptakan ide-ide baru?

**Santri 1:** Dengan cara berdiskusi dengan teman, pengawas unit, dan juga ustadz. Kadang-kadang sudut pandang orang lain dapat memberikan ide baru yang belum terpikirkan.

**Santri 2:** Dengan cara mengamati cara orang lain bekerja kita bisa banding-bandingkan dan mendapat ide atau konsep baru yang kita jalankan.

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan, Bagaimana sistem pembagian tugas di antara santri yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan?

**Santri 3:** Pembagian tugas dilakukan dengan membuat jadwal piket harian untuk 13 anggota yang dibagi menjadi 2 kelompok. Selama jam istirahat sekolah, seluruh anggota dari bagian swalayan bertugas.

**Kabid kewirausahaan:** untuk pembagian tugas biasanya kami berdiskusi terlebih dahulu dengan anggota yang lain untuk menentukan jadwal piket harian, dan apa saja tupoksinya.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan, Apakah ada kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti komunitas lokal atau perusahaan, dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan?

**Santri 1:** Tentu ada, kami bekerja sama dengan pihak eksternal untuk penyediaan peralatan pramuka.

**Santri 2:** ya, juga kami menerima pihak eksternal (masyarakat) untuk nambahakan kebutuhan santri, seperti kue-kue basah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan bahwa kolaborasi dengan pihak eksternal tentu ada dalam bekerja sama dalam memenuhi penyediaan kebutuhan santri dan menambah peralatan kebutuhan yang diperlukan santri.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan, Bagaimana santri menemukan dan menciptakan ide-ide baru?

**Santri 1:** Dengan cara berdiskusi dengan teman, pengawas unit, dan juga ustadz. Kadang-kadang sudut pandang orang lain dapat memberikan ide baru yang belum terpikirkan.

**Santri 2:** Dengan cara mengamati cara orang lain bekerja kita bisa banding-bandingkan dan mendapat ide atau konsep baru yang kita jalankan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan bahwa pelaksana kewirausahaan di Pesantren Modern Al-Manar Berdiskusi dan mengamati orang lain dapat membantu kita mendapatkan ide-ide baru dan konsep yang belum terpikirkan sebelumnya.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan, Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku kewirausahaan di pesantren?

**Kabid kewirausahaan:** keterbatasan konsumen dalam mengakses swalayan dikarenakan swalayan kita terletak dalam kompleks pesantren, maka yang menjadi konsumen hanya pihak internal sendiri (ustadz, santri, karyawan pesantren), dan para wali santri jika berkunjung.

**Pengawas unit :** iya, benar seperti yang dikatakan oleh kabid kewirausahaan.

**Santri 3:** bagi kami (santri) memiliki keterbatasan waktu dalam mengoperasikan swalayan karena kami memiliki tanggungjawab utama yaitu menuntut ilmu agama.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan bahwa tantangan yang dihadapi pelaku unit usaha di pesantren al-manar yaitu keterbatasan waktu dalam operasional unit usaha dan juga keterbatasan konsumen.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan, bagaimana keterlibatan dan partisipasi pesantren dalam mendukung kewirausahaan santri?

**Kabid kewirausahaan:** Keterlibatan dan partisipasi Pesantren Al-Manar dalam mendukung kewirausahaan santri kami sangat komprehensif dan beragam. Kami menyadari bahwa kewirausahaan tidak hanya tentang memberikan pelatihan, tetapi juga mencakup dukungan yang lebih luas untuk memastikan keberhasilan santri.

**Pengawas unit :** Pesantren juga memfasilitasi dukungan pelatihan atau workshop, memfasilitasi dari segi pendanaan, memonitoring dan membimbing setiap kegiatan kewirausaha, dan evaluasi tentunya.

### **3. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Kewirausahaan Dalam Pengembangan Kreativitas Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar**

Hasil wawancara dengan kabid kewirausahaan, pengawas unit usaha dan santri terkait monitoring dan evaluasi kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar. peneliti mengajukan pertanyaan, Metode apa yang digunakan untuk memonitor kemajuan santri dalam program kewirausahaan, dan seberapa sering monitoring tersebut dilakukan?

**Kabid Kewirausahaan :** Kami menggunakan kombinasi metode seperti laporan berkala dari santri, sesi mentoring, dan evaluasi bulanan untuk memonitor kemajuan. Monitoring dilakukan setiap bulan untuk memastikan bahwa santri mendapatkan umpan balik yang tepat waktu dan dapat memperbaiki kelemahan.

**Jawaban Pengawas Unit:** Monitoring dilakukan melalui rapat rutin dengan santri dan review terhadap laporan kemajuan mereka. Kami juga melakukan kunjungan lapangan untuk memantau langsung perkembangan usaha mereka.

Ini dilakukan setiap dua minggu untuk memastikan bahwa semua aspek program berjalan sesuai rencana.

**Jawaban Santri:** Setiap bulan kami harus mengisi laporan tentang kemajuan usaha kami. Selain itu, kami juga sering berdiskusi dengan mentor dan mengikuti sesi evaluasi untuk mendapatkan masukan.

Pertanyaan selanjutnya kami tanyakan kepada kabid kewirausahaan, pengawas unit, santri 1 & 2 Bagaimana Anda mengevaluasi perkembangan kreativitas santri melalui kegiatan kewirausahaan, dan indikator apa yang digunakan untuk menilai kemajuan mereka?

**Kabid Kewirausahaan:** Kami mengevaluasi kreativitas santri dengan melihat inovasi dalam produk atau layanan mereka, kemampuan mereka untuk memecahkan masalah, dan ide-ide baru yang mereka terapkan dalam usaha mereka. Indikatornya termasuk pengembangan produk baru, umpan balik dari pelanggan, dan keberhasilan pemasaran.

**Pengawas Unit:** Evaluasi kreativitas dilakukan dengan menilai sejauh mana santri dapat menghadapi tantangan bisnis dengan solusi yang inovatif. Kami juga melihat bagaimana mereka mengembangkan ide-ide baru dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

**Santri 1:** Kreativitas saya dievaluasi berdasarkan ide-ide baru yang saya terapkan dalam produk saya dan bagaimana saya mengatasi masalah yang muncul. Saya sering mendapatkan umpan balik dari mentor tentang cara-cara untuk membuat usaha saya lebih kreatif.

Pertanyaan selanjutnya peneliti tanyakan kepada kabid kewirausahaan, pengawas unit, santri 3 yang pertanyaannya adalah Apa tantangan atau kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program kewirausahaan, dan langkah-langkah apa yang telah diambil untuk mengatasi masalah tersebut?

**Kabid kewirausahaan :** Tantangan utama termasuk keterbatasan modal dan kurangnya pengalaman bisnis dari beberapa santri. Kami telah mengatasi ini dengan menyediakan pelatihan tambahan, memperluas jaringan dukungan, dan memberikan akses ke sumber daya finansial lebih lanjut.

**Pengawas unit :** Kendala utama adalah kurangnya keterampilan praktis di antara santri dan tantangan dalam pemasaran produk. Untuk mengatasi hal ini, kami telah meningkatkan jumlah sesi pelatihan praktis dan mendatangkan ahli pemasaran untuk memberikan panduan.

**Santri 3 :** Salah satu tantangan terbesar adalah kekurangan modal dan akses ke pasar. Namun, pesantren telah membantu dengan memberikan bantuan modal dan mengorganisir bazar untuk mempromosikan produk kami.

Pertanyaan selanjutnya peneliti tanyakan kepada kabid kewirausahaan, pengawas unit, dan satri 1 yang mana pertanyaannya adalah Menurut Anda, apa dampak jangka panjang dari program kewirausahaan terhadap pengembangan kreativitas santri, dan bagaimana Anda mengukur dampak tersebut?

**Kabid kewirausahaan** : Dampak jangka panjang yang kami harapkan adalah peningkatan keterampilan kewirausahaan yang berkelanjutan dan kemampuan santri untuk berpikir kreatif dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Kami mengukur dampak ini melalui keberhasilan usaha mereka, inovasi produk, dan keberlanjutan bisnis mereka setelah program selesai.

**Pengawas unit** : Dampak jangka panjang termasuk kemampuan santri untuk terus berinovasi dan menerapkan keterampilan kewirausahaan mereka di luar pesantren. Kami mengukur ini dengan menilai pertumbuhan usaha mereka dan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan bisnis secara mandiri.

**Santri 1** : Saya percaya bahwa program ini membantu saya mengembangkan keterampilan dan kreativitas yang akan berguna dalam jangka panjang. Dampaknya bisa terlihat dari kemajuan usaha saya dan bagaimana saya menghadapi berbagai tantangan dengan lebih kreatif.

Pertanyaan selanjutnya peneliti tanyakan kepada kabid kewirausahaan, pengawas unit yang mana pertanyaannya adalah Bagaimana Anda mengevaluasi perkembangan kreativitas santri melalui kegiatan kewirausahaan, dan indikator apa yang digunakan untuk menilai kemajuan mereka?

**Kabid kewirausahaan** : Kami mengevaluasi kreativitas santri dengan melihat inovasi dalam produk atau layanan mereka, kemampuan mereka untuk memecahkan masalah, dan ide-ide baru yang mereka terapkan dalam usaha mereka. Indikatornya termasuk pengembangan produk baru, umpan balik dari pelanggan, dan keberhasilan pemasaran.

**Pengawas unit** : Evaluasi kreativitas dilakukan dengan menilai sejauh mana santri dapat menghadapi tantangan bisnis dengan solusi yang inovatif. Kami juga melihat bagaimana mereka mengembangkan ide-ide baru dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Pertanyaan berikutnya peneliti tanyakan kepada kabid kewirausahaan, pengawas unit yang mana pertanyaannya adalah Bagaimana evaluasi pada kegiatan program kewirausahaan ini ?

**Kabid kewirausahaan** : Dengan cara merekap pendapatan harian oleh santri dibantu pengawas unit, setelah itu bulannya disetor ke kabid kewirausahaan untuk di cetak, kemudian laporan disampaikan ke pimpinan.

**Pengawas unit** : Evaluasi kegiatan program kewirausahaan di Pesantren Al-Manar dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, melalui rekap harian, nanti udah dijilid baru dievaluasi pimpinan.

Pertanyaan berikutnya peneliti tanyakan kepada kabid kewirausahaan, santri 1 yang mana pertanyaannya adalah apa saja instrumen yang digunakan dalam evaluasi program kewirausahaan ?

**Kabid kewirausahaan** : Biasanya Instrumen yang digunakan itu laporan, baik harian, hingga bulanan. Laporan ini akan selalu direkap dan dievaluasi.

**Santri 1** : Kami biasanya membuat laporan, baik pendapatan, pengeluaran dan kebutuhannya lainnya direkap dalam satu laporan harian, setelah satu bulan baru akan dievaluasi oleh pengawas unit, dan pimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan bahwa evaluasi kreativitas santri di Pesantren Al-Manar dilakukan dengan menilai kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan bisnis menggunakan solusi inovatif, serta mengembangkan ide-ide baru dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Proses evaluasi dilakukan secara sistematis melalui rekap pendapatan harian yang dikelola oleh santri dengan bantuan pengawas unit. Rekap ini kemudian disetor dan dicetak setiap bulan oleh kabid kewirausahaan, dan laporan akhir disampaikan kepada pimpinan untuk evaluasi lebih lanjut. Pendekatan ini memastikan bahwa kegiatan kewirausahaan dievaluasi secara terstruktur, memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja dan kreativitas santri dalam program tersebut.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Perencanaan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas santri

Berikut adalah komponen utama dalam perencanaan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas santri di pesantren modern al-manar aceh besar, meliputi kegiatan kabid kewirausahaan, kegiatan pengawas unit usaha, dan kegiatan santri:

##### a. Kegiatan kabid kewirausahaan

Dalam upaya mengembangkan kreativitas santri melalui kewirausahaan, perencanaan yang matang merupakan kunci utama untuk memastikan keberhasilan program. Kabid Kewirausahaan di Pesantren Modern Al-Manar, Aceh Besar, memainkan peran krusial dalam merancang dan mengelola program kewirausahaan yang bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan bisnis dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif. Hasil wawancara dengan Kabid Kewirausahaan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana perencanaan dilakukan, tantangan yang dihadapi, dan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi berbagai masalah serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 1) Perencanaan Program Kewirausahaan

Menurut Kabid Kewirausahaan, perencanaan program kewirausahaan di Pesantren Modern Al-Manar dimulai dengan penetapan tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan santri, memperkenalkan mereka pada berbagai aspek bisnis, dan mendorong mereka untuk mengembangkan ide-ide kreatif. Tujuan tersebut dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan santri dan potensi pasar yang ada, serta berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan pemikiran inovatif. Proses perencanaan melibatkan beberapa langkah kunci. Pertama, dilakukan analisis kebutuhan untuk memahami keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh santri. Hal ini

dilakukan melalui survei dan diskusi dengan santri serta pengumpulan umpan balik dari pengelola program sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis ini, Kabid Kewirausahaan dan timnya menyusun kurikulum yang mencakup pelatihan dalam manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan kreativitas. Kurikulum dirancang untuk bersifat fleksibel, sehingga dapat disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dan perubahan pasar. Selain itu, kurikulum juga mencakup komponen praktis, seperti simulasi bisnis dan proyek langsung, yang memungkinkan santri untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Hal ini dijelaskan dalam jurnal Wulan dari D tentang Perencanaan yang matang dalam program kewirausahaan melibatkan analisis kebutuhan yang mendalam dan penetapan tujuan yang jelas untuk memastikan program mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini penting untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan wirausaha yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pasar<sup>40</sup>

## 2) Implementasi dan Dukungan

Setelah perencanaan, langkah berikutnya adalah implementasi program. Kabid Kewirausahaan menjelaskan bahwa implementasi dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk mentor eksternal dan praktisi industri, untuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada

---

<sup>40</sup> Wulandari, D. Perencanaan Program Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Santri. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), (2023). 40-50.

santri. Program ini mencakup sesi pelatihan reguler, workshop, dan seminar yang dipimpin oleh ahli dalam bidang kewirausahaan.

Dukungan yang diberikan selama implementasi sangat penting untuk kesuksesan program. Pesantren menyediakan fasilitas seperti ruang kerja dan peralatan produksi, serta akses ke sumber daya tambahan, termasuk modal awal untuk usaha santri. Kabid Kewirausahaan menekankan pentingnya dukungan ini dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk berinovasi dan mengembangkan ide bisnis mereka. Dukungan ini tidak hanya berupa sumber daya fisik, tetapi juga meliputi bimbingan dan mentoring yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dalam kutipan jurnal Susanto & Rahmawati, tentang Implementasi program kewirausahaan yang efektif memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk mentor industri dan penyedia fasilitas. Dukungan ini penting untuk memastikan bahwa peserta memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan dan mendapatkan bimbingan praktis yang relevan untuk kesuksesan usaha mereka<sup>41</sup>

### 3) Tantangan dan Solusi

Selama proses perencanaan dan implementasi, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan modal. Kabid Kewirausahaan menyebutkan bahwa meskipun pesantren menyediakan bantuan modal, sering kali jumlahnya tidak mencukupi

---

<sup>41</sup> Susanto, H., & Rahmawati, I. Implementasi dan Dukungan dalam Program Kewirausahaan di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2), (2023). 68-80.

untuk kebutuhan seluruh santri. Untuk mengatasi masalah ini, pesantren berusaha menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan dan sponsor yang dapat memberikan dukungan finansial tambahan. Hal ini sesuai dalam kutipan Purnama & Setiawan, tentang tantangan utama dalam program kewirausahaan seringkali meliputi keterbatasan modal dan kurangnya pengalaman bisnis. Solusi efektif mencakup penyediaan akses ke modal tambahan dan pelatihan praktis yang intensif untuk mengatasi kekurangan tersebut dan mempersiapkan peserta menghadapi berbagai kendala di lapangan<sup>42</sup>

Tantangan lain adalah keterbatasan pengalaman bisnis di kalangan santri. Untuk mengatasi hal ini, program kewirausahaan memasukkan elemen bimbingan dan pelatihan praktis yang intensif. Mentor yang berpengalaman membantu santri mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha, serta memberikan nasihat tentang strategi bisnis dan inovasi produk.

#### 4) Evaluasi dan Penyesuaian

Evaluasi merupakan bagian integral dari perencanaan kewirausahaan. Kabid Kewirausahaan menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Evaluasi mencakup penilaian terhadap pencapaian tujuan program, kemajuan santri, dan dampak keseluruhan

---

<sup>42</sup> Purnama, S., & Setiawan, J. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Program Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1), (2023). 50-60.

terhadap pengembangan kreativitas. Hal ini sesuai dengan jurnal Kurniawan & Fadila, Evaluasi yang rutin dan penyesuaian program adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas program kewirausahaan. Penilaian yang sistematis terhadap pencapaian tujuan dan umpan balik dari peserta memungkinkan penyesuaian kurikulum dan metode pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika pasar yang berubah.<sup>43</sup>

Umpan balik dari santri dan hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan untuk memperbarui kurikulum serta metode pelatihan. Kabid Kewirausahaan menyebutkan bahwa program ini berusaha untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan dan tren pasar. Misalnya, jika santri menunjukkan minat yang tinggi pada teknologi digital, maka materi pelatihan akan diperbarui untuk mencakup aspek-aspek digital marketing atau e-commerce.

#### 5) Dampak Jangka Panjang

Menurut Kabid Kewirausahaan, dampak jangka panjang dari program kewirausahaan diukur melalui keberhasilan usaha santri dan kemampuan mereka untuk menerapkan keterampilan kewirausahaan di luar pesantren. Keberhasilan ini terlihat dari pertumbuhan usaha, keberlanjutan bisnis, dan kontribusi santri terhadap ekonomi lokal. Program ini bertujuan untuk tidak hanya membekali santri dengan

---

<sup>43</sup> Kurniawan, A., & Fadila, S. Evaluasi dan Penyesuaian dalam Program Kewirausahaan di Institusi Pendidikan, (2023).

keterampilan praktis tetapi juga untuk membentuk pola pikir kewirausahaan yang inovatif dan adaptif.

b. Kegiatan pengawas unit kewirausahaan

Perencanaan kewirausahaan di Pesantren Modern Al-Manar, Aceh Besar, merupakan aspek penting dalam pengembangan kreativitas santri. Melalui wawancara dengan Pengawas Unit Kewirausahaan, kita dapat memperoleh wawasan mendalam tentang bagaimana perencanaan program kewirausahaan dilakukan untuk memaksimalkan potensi santri. Pengawasan unit kewirausahaan berperan vital dalam memastikan bahwa perencanaan yang dilakukan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pembahasan ini akan mengeksplorasi proses perencanaan, tantangan yang dihadapi, dukungan yang diperlukan, serta evaluasi dan penyesuaian yang dilakukan.

1) Perencanaan program kewirausahaan

a) Analisis Kebutuhan

Menurut Pengawas Unit Kewirausahaan, perencanaan program kewirausahaan di Pesantren Modern Al-Manar dimulai dengan identifikasi tujuan yang jelas dan terukur. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan santri dan menumbuhkan kreativitas mereka.

Perencanaan ini mencakup beberapa langkah penting, mulai dari analisis kebutuhan hingga penetapan kurikulum. Pengawas unit menjelaskan bahwa perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan yang mendalam. Hal ini melibatkan pengumpulan data

melalui survei, wawancara dengan santri, dan evaluasi dari program sebelumnya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh santri untuk sukses dalam kewirausahaan. Analisis ini juga membantu dalam menyesuaikan program agar relevan dengan kondisi pasar dan kebutuhan santri. Menurut penelitian oleh Fadila dan Amin, analisis kebutuhan yang sistematis adalah langkah awal yang krusial untuk merancang program kewirausahaan yang efektif dan relevan. Data yang diperoleh dari analisis kebutuhan membantu dalam penetapan prioritas dan penyusunan kurikulum yang tepat.<sup>44</sup>

b) Penetapan dan tujuan kurikulum

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, Pengawas Unit Kewirausahaan bersama dengan timnya menyusun tujuan program dan kurikulum yang komprehensif. Tujuan program dirancang untuk mencakup pengembangan keterampilan teknis, manajerial, dan kreatif. Kurikulum meliputi pelatihan dalam berbagai aspek bisnis, seperti perencanaan bisnis, pemasaran, keuangan, dan inovasi produk. Kurikulum ini juga dirancang

---

<sup>44</sup> Fadila, R., & Amin, M. Analisis Kebutuhan dalam Perencanaan Program Kewirausahaan di Pesantren, (2022).

untuk fleksibel, memungkinkan penyesuaian sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dinamika pasar. Hal ini sejalan dengan temuan dari Yusuf dan Wibowo, yang menekankan pentingnya penetapan tujuan yang spesifik dan kurikulum yang adaptif untuk keberhasilan program kewirausahaan<sup>45</sup>

## 2) Dukungan dan implementasi program

### a) Fasilitas dan modal

Implementasi program kewirausahaan memerlukan dukungan berupa fasilitas fisik dan modal. Pengawas Unit Kewirausahaan menyatakan bahwa pesantren menyediakan berbagai fasilitas produksi, termasuk ruang kerja dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan usaha. Selain itu, modal awal diberikan untuk memfasilitasi santri dalam memulai usaha mereka. Hadi dan Prasetyo menggarisbawahi pentingnya dukungan fasilitas dan modal dalam mempermudah akses santri ke sumber daya yang dibutuhkan untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka.<sup>46</sup>

### b) Bimbingan dan monitoring

Bimbingan dan mentoring juga merupakan aspek penting dalam dukungan implementasi. Pengawas Unit Kewirausahaan menjelaskan bahwa pesantren melibatkan

---

<sup>45</sup> Yusuf, A., & Wibowo, S. Perencanaan Kurikulum Kewirausahaan yang Adaptif dan Efektif, (2023).

<sup>46</sup> Hadi, S., & Prasetyo, H. Dukungan Modal dan Fasilitas dalam Program Kewirausahaan, (2022).

mentor dari luar dan praktisi industri untuk memberikan pelatihan dan dukungan praktis kepada santri. Mentor berperan dalam memberikan wawasan tentang strategi bisnis, manajemen usaha, dan inovasi. Rizki dan Prabowo menunjukkan bahwa mentoring yang efektif dapat membantu santri dalam menghadapi berbagai tantangan dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan mereka.<sup>47</sup>

### 3) Tantangan dan Solusi

#### a) Keterbatasan Modal

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam perencanaan dan implementasi program kewirausahaan adalah keterbatasan modal. Pengawas Unit Kewirausahaan menjelaskan bahwa meskipun modal awal tersedia, seringkali jumlahnya tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan santri. Untuk mengatasi masalah ini, pesantren menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan dan sponsor yang dapat menyediakan dukungan finansial tambahan. Kurniawan dan Sari menunjukkan bahwa kemitraan dengan lembaga keuangan dapat membantu mengatasi keterbatasan modal dan mendukung pertumbuhan usaha kecil dengan

---

<sup>47</sup> Rizki, A., & Prabowo, D. Peran Mentoring dalam Program Kewirausahaan untuk Santri, (2022).

menyediakan akses ke sumber daya finansial yang lebih besar.<sup>48</sup>

b) Kurangnya Pengalaman Bisnis

Kurangnya pengalaman bisnis di kalangan santri juga merupakan tantangan yang signifikan. Untuk mengatasi hal ini, Pengawas Unit Kewirausahaan menyebutkan bahwa program kewirausahaan mencakup pelatihan praktis dan bimbingan intensif. Mentor memberikan dukungan strategis dan manajerial yang diperlukan untuk membantu santri menjalankan usaha mereka dengan lebih efektif. Setiawan dan Agung menyatakan bahwa pelatihan praktis dan mentoring yang intensif dapat mengurangi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan bisnis peserta, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pasar.<sup>49</sup>

4) Evaluasi dan penyesuaian program

a) Penilaian Pencapaian Tujuan

Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk menilai pencapaian tujuan dan efektivitas program kewirausahaan.

Pengawas Unit Kewirausahaan menjelaskan bahwa penilaian dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja dan umpan balik dari santri. Hasil evaluasi ini membantu dalam

<sup>48</sup> Kurniawan, E., & Sari, N. Kemitraan Lembaga Keuangan dalam Mendukung Usaha Kecil. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 18(4), (2022). 45-60

<sup>49</sup> Setiawan, B., & Agung, M. Pelatihan Praktis dalam Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan, (2023).

mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan bahwa program tetap relevan dengan kebutuhan santri. Widodo dan Rahmawati menunjukkan bahwa evaluasi berbasis indikator adalah metode yang efektif untuk mengukur keberhasilan program dan melakukan perbaikan yang diperlukan.<sup>50</sup>

b) Penyesuaian Kurikulum dan Metode

Berdasarkan hasil evaluasi, kurikulum dan metode pelatihan disesuaikan untuk memastikan bahwa program kewirausahaan tetap efektif dan relevan. Pengawas Unit Kewirausahaan menjelaskan bahwa umpan balik dari santri digunakan untuk memperbarui materi pelatihan dan metode yang diterapkan. Penyesuaian ini membantu dalam memenuhi perkembangan kebutuhan santri dan perubahan dinamika pasar. Alamsyah dan Fitria (2023) mendukung pendekatan ini, menekankan bahwa penyesuaian kurikulum berbasis umpan balik peserta adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi program kewirausahaan.<sup>51</sup>

c. Kegiatan santri

---

<sup>50</sup> Widodo, T., & Rahmawati, L. Evaluasi dan Penyesuaian Program Kewirausahaan, (2023).

<sup>51</sup> Alamsyah, Z., & Fitria, Y. Penyesuaian Kurikulum Berdasarkan Umpan Balik Peserta, (2023).

Perencanaan kewirausahaan dapat berperan dalam pengembangan kreativitas santri di pesantren. Melalui wawancara dengan beberapa santri dan pembina kewirausahaan di pesantren, diperoleh wawasan mendalam mengenai bagaimana aspek kewirausahaan dapat mempengaruhi dan memperkuat kreativitas mereka.

#### 1) Pengertian Kewirausahaan dan Kreativitas dalam Konteks Pesantren

Dalam wawancara, kewirausahaan dijelaskan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, merencanakan, dan melaksanakan ide yang dapat menghasilkan nilai ekonomi dan sosial. Bagi santri, kewirausahaan tidak hanya tentang menciptakan usaha yang menguntungkan, tetapi juga tentang mengembangkan sikap mandiri, inovatif, dan proaktif. Kreativitas, di sisi lain, merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi yang bermanfaat, serta kemampuan untuk berpikir out-of-the-box. Dalam konteks pesantren, kreativitas ini sering dikaitkan dengan pengembangan kegiatan yang relevan dengan ajaran Islam dan nilai-nilai lokal.

#### 2) Motivasi dan Manfaat Kewirausahaan bagi Santri

Wawancara mengungkapkan bahwa santri umumnya termotivasi untuk belajar kewirausahaan karena beberapa alasan. Pertama, ada keinginan untuk mandiri secara finansial dan tidak tergantung pada orang tua atau masyarakat. Kedua, kewirausahaan dianggap sebagai jalan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di pesantren dalam praktik nyata. Ketiga, banyak santri melihat kewirausahaan sebagai cara untuk

berkontribusi pada masyarakat, seperti menciptakan lapangan kerja dan mendukung kegiatan sosial. Manfaat kewirausahaan yang dirasakan oleh santri meliputi peningkatan keterampilan praktis, seperti perencanaan bisnis, manajemen, dan pemasaran. Selain itu, kewirausahaan membantu santri mengasah keterampilan interpersonal, seperti komunikasi dan kepemimpinan, yang penting dalam konteks sosial dan profesional.

### 3) Perencanaan kewirausahaan dipesantren

Sebagian besar pesantren yang terlibat dalam wawancara memiliki program kewirausahaan yang dirancang untuk melibatkan santri secara aktif. Program ini sering kali meliputi pelatihan tentang bagaimana memulai usaha, manajemen keuangan, serta pemasaran dan penjualan. Dalam proses perencanaan kewirausahaan, santri diberi tugas untuk mengembangkan rencana bisnis sederhana, melakukan riset pasar, dan mempresentasikan ide-ide mereka. Pembina kewirausahaan di pesantren menyatakan bahwa perencanaan yang baik sangat penting untuk mengajarkan santri bagaimana merumuskan ide mereka menjadi rencana yang dapat dilaksanakan. Hal ini juga mencakup perencanaan jangka panjang dan pendek, serta analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk memahami posisi usaha mereka dalam pasar.

### 4) Pengembangan kreatifitas melalui usaha

Kewirausahaan memainkan peran penting dalam pengembangan kreativitas santri dengan beberapa cara. Pertama, proses kewirausahaan

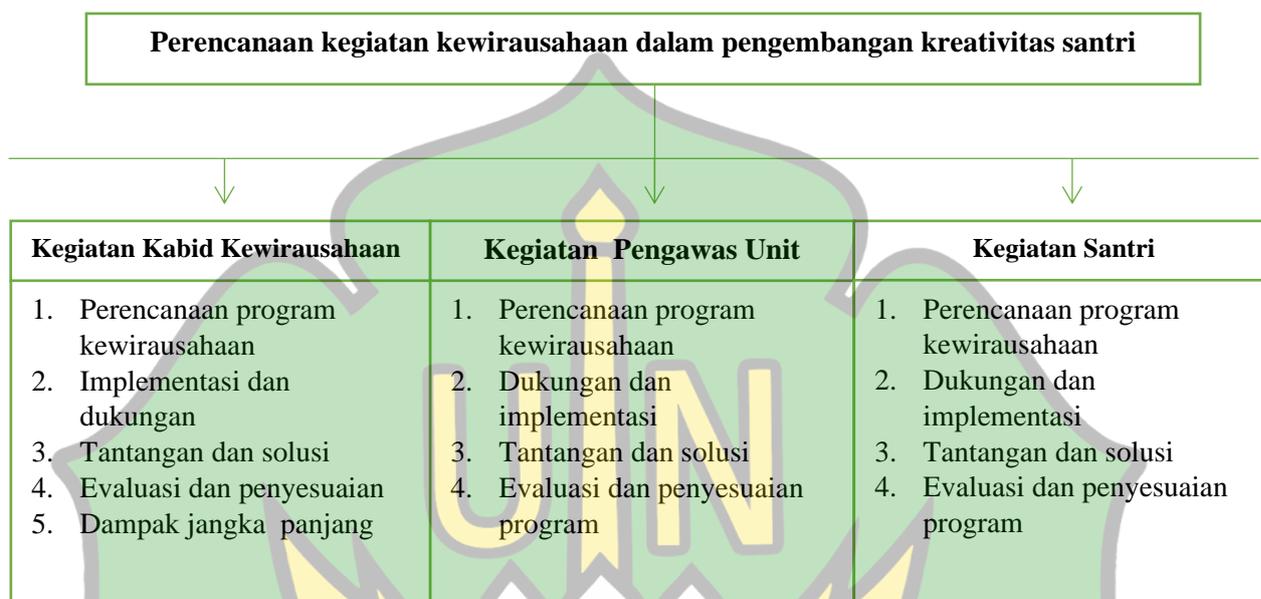
menuntut santri untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang produk atau layanan yang unik dan menarik. Kedua, kewirausahaan sering kali melibatkan pemecahan masalah yang kompleks, yang memerlukan pemikiran kreatif untuk menemukan solusi efektif. Ketiga, lingkungan kewirausahaan di pesantren sering kali mendukung eksperimen dan eksplorasi ide-ide baru, sehingga santri memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi kreativitas mereka. Sebagai contoh, beberapa santri terlibat dalam proyek-proyek kewirausahaan yang memanfaatkan kerajinan tangan tradisional dengan sentuhan modern, seperti membuat produk-produk fashion atau aksesoris dari bahan lokal. Proyek ini tidak hanya memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan keterampilan praktis, tetapi juga merangsang kreativitas mereka dalam menggabungkan elemen tradisional dan kontemporer.

#### 5) Tantangan dan implementasi kewirausahaan

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, implementasi kewirausahaan di pesantren tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya sumber daya, baik dalam hal fasilitas maupun dana untuk memulai usaha. Banyak santri menghadapi kesulitan dalam memperoleh modal awal atau akses ke peralatan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis mereka. Selain itu, ada juga tantangan dalam mengintegrasikan kewirausahaan dengan kurikulum pesantren yang sudah padat. Pembina kewirausahaan mencatat bahwa penting untuk menemukan keseimbangan antara pendidikan agama dan

kewirausahaan, sehingga keduanya dapat saling melengkapi tanpa mengorbankan salah satunya.

**Tabel 4.2 Skema Perencanaan Kegiatan Kewirausahaan**



Kesimpulan yang dapat diambil dari perencanaan kegiatan kewirausahaan dalam peningkatan kreativitas santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar adalah Pertama, dilakukannya analisis kebutuhan untuk memahami keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh santri. Lalu kabid kewirausahaan dan santri yang bergabung dalam bidang kewirausahaan menyusun kurikulum yang mencakup pelatihan dalam manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan kreativitas. Setelah perencanaan dilakukan maka implementasi dan dukungan yang berbentuk pelatihan atau workshop tentang kewirausahaan. Pesantren memfasilitasi segala keperluan seperti mini market, ruang bekerja, serta akses sumber daya tambahan, termasuk modal awal untuk usaha santri. Salah satu

tantangan utama yang dihadapi dalam perencanaan dan implementasi program kewirausahaan adalah keterbatasan modal. Pengawas Unit Kewirausahaan menjelaskan bahwa meskipun modal awal tersedia, seringkali jumlahnya tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan santri. Kurangnya pengalaman bisnis di kalangan santri juga merupakan tantangan yang signifikan. Pengawas Unit Kewirausahaan menyebutkan bahwa program kewirausahaan mencakup pelatihan praktis dan bimbingan intensif. Evaluasi dilakukan dengan instrumen laporan, laporan ini direkap setiap hari, lalu dibukukan setelah sebulan. Lalu laporan tersebut dibawa ke pimpinan dan bendahara untuk dievaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi, kurikulum dan metode pelatihan disesuaikan untuk memastikan bahwa program kewirausahaan tetap efektif dan relevan.

**Gambar 4.2 Dokumentasi Pelebelan Barang El-Mart**



## 2. Pelaksanaan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas santri

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas santri dengan narasumber utama adalah Kepala Bidang (Kabid) Kewirausahaan di sebuah pesantren. Wawancara ini bertujuan untuk memahami bagaimana program kewirausahaan diterapkan di pesantren dan dampaknya terhadap kreativitas santri. Berikut adalah pembahasan hasil wawancara dengan Kabid Kewirausahaan mengenai topik ini.

### a. Kegiatan kabid dalam bidang pelaksanaan

#### 1) Konteks dan Tujuan Program Kewirausahaan di Pesantren

Dalam wawancara, Kabid Kewirausahaan menjelaskan bahwa program kewirausahaan di pesantren bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan praktis yang dapat digunakan di luar pesantren. Program ini tidak hanya fokus pada penciptaan usaha tetapi juga pada pengembangan sikap kreatif dan inovatif yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Tujuan utamanya adalah mengajarkan santri cara merancang dan menjalankan bisnis yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga memberi manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Kabid Kewirausahaan menekankan bahwa program ini bertujuan untuk menciptakan santri yang mandiri secara ekonomi dan memiliki kemampuan untuk berpikir

kreatif dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, kewirausahaan dianggap sebagai cara untuk mengaplikasikan pembelajaran mereka dalam praktik nyata, serta menjadi jalan untuk mempromosikan kemandirian dan kreativitas.

## 2) Pelaksanaan Program Kewirausahaan.

Menurut Kabid Kewirausahaan, pelaksanaan program kewirausahaan di pesantren melibatkan beberapa langkah kunci. Pertama, santri diberi pelatihan dasar mengenai kewirausahaan yang mencakup teori bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Pelatihan ini sering kali dilakukan melalui workshop, seminar, dan bimbingan langsung oleh para ahli atau praktisi bisnis. Kedua, santri diajak untuk merancang rencana bisnis. Dalam proses ini, mereka belajar bagaimana mengidentifikasi peluang pasar, menganalisis kebutuhan konsumen, dan membuat strategi bisnis yang efektif. Kabid Kewirausahaan menekankan pentingnya rencana bisnis yang solid sebagai fondasi untuk memulai usaha, karena ini membantu santri memahami aspek-aspek penting dari pengelolaan usaha. Ketiga, santri diberi kesempatan untuk mengimplementasikan ide bisnis mereka melalui proyek-proyek kecil. Program ini biasanya melibatkan pembuatan produk atau layanan yang dijual di pasar lokal atau melalui platform online. Pelaksanaan proyek ini memungkinkan santri untuk

mempraktikkan keterampilan yang telah mereka pelajari dan mendapatkan pengalaman langsung dalam menjalankan bisnis.

### 3) Dampak terhadap Kreativitas Santri

Wawancara mengungkapkan bahwa pelaksanaan program kewirausahaan memiliki dampak signifikan terhadap kreativitas santri. Kabid Kewirausahaan mencatat bahwa proses kewirausahaan menantang santri untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan produk dan solusi yang unik. Kewirausahaan mendorong santri untuk berpikir di luar kebiasaan dan mencari cara baru untuk memenuhi kebutuhan pasar. Sebagai contoh, beberapa santri terlibat dalam proyek-proyek yang memadukan keterampilan tradisional dengan teknologi modern. Mereka mengembangkan produk-produk seperti aksesoris fashion yang menggabungkan desain tradisional dengan elemen kontemporer. Proyek-proyek ini tidak hanya menunjukkan kreativitas mereka tetapi juga memperkenalkan inovasi yang relevan dengan tren pasar saat ini.

Program kewirausahaan juga memberi santri kesempatan untuk bereksperimen dengan ide-ide baru dan menghadapi tantangan secara langsung. Proses ini mengajarkan mereka bagaimana mengatasi kegagalan dan belajar dari kesalahan, yang pada gilirannya memperkuat kemampuan mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif.

#### 4) Tantangan dan pelaksanaan program

Kabid Kewirausahaan mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pelaksanaan program kewirausahaan di pesantren. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya. Banyak pesantren menghadapi kesulitan dalam menyediakan fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan kewirausahaan. Ini termasuk keterbatasan dalam hal modal awal, ruang kerja, dan peralatan produksi.

Tantangan lain adalah mengintegrasikan kewirausahaan dengan kurikulum pesantren yang sudah padat. Kabid Kewirausahaan menjelaskan bahwa menyeimbangkan antara pendidikan agama dan kewirausahaan sering kali memerlukan penyesuaian dalam jadwal dan pendekatan pengajaran. Hal ini memerlukan koordinasi yang baik antara pendidik kewirausahaan dan pengajar agama untuk memastikan bahwa kedua aspek pendidikan dapat berjalan secara harmonis. Selain itu, terdapat juga tantangan dalam membangun kesadaran dan dukungan dari semua pihak terkait, termasuk orang tua santri dan masyarakat sekitar.

Kabid Kewirausahaan menekankan pentingnya melibatkan komunitas pesantren dalam mendukung program kewirausahaan untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pengembangan kreativitas santri.

#### 5) Rekomendasi untuk Peningkatan Program

Berdasarkan wawancara, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan pelaksanaan program kewirausahaan di pesantren adalah sebagai berikut:

- a) Peningkatan Sumber Daya: Pesantren perlu mencari cara untuk meningkatkan akses ke sumber daya yang dibutuhkan, termasuk pendanaan, fasilitas, dan peralatan. Kemitraan dengan lembaga keuangan, perusahaan, atau donor dapat membantu menyediakan dukungan yang diperlukan.
- b) Integrasi Kurikulum: Memastikan bahwa kewirausahaan dapat diintegrasikan dengan kurikulum pesantren tanpa mengorbankan nilai-nilai agama. Ini memerlukan perencanaan yang matang dan kolaborasi antara pengelola pesantren dan pendidik.
- c) Dukungan Komunitas: Meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program kewirausahaan. Hal ini dapat dilakukan melalui sosialisasi dan pelibatan komunitas dalam kegiatan kewirausahaan.
- d) Evaluasi dan Penyesuaian: Melakukan evaluasi berkala terhadap program kewirausahaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program.

- b. Kegiatan pengawas unit dan santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas santri di pesantren. Subjek penelitian adalah pengawas unit kewirausahaan dan santri yang terlibat langsung dalam program tersebut. Hasil wawancara dengan kedua kelompok subjek ini memberikan gambaran mendalam mengenai pelaksanaan, tantangan, dan dampak dari program kewirausahaan. Berikut adalah pembahasan hasil wawancara tersebut.

#### 1) Tujuan dan Struktur Program Kewirausahaan

##### a) Ujian Program

Menurut pengawas unit kewirausahaan, program kewirausahaan di pesantren bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia usaha. Program ini dirancang untuk mengajarkan santri bagaimana merancang, menjalankan, dan mengelola usaha mereka sendiri, sekaligus mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk membantu santri menjadi lebih mandiri secara finansial dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui usaha yang mereka jalankan.

##### b) Struktur program

Program kewirausahaan biasanya terdiri dari beberapa tahap. Pertama, santri mengikuti pelatihan dasar yang

meliputi teori kewirausahaan, manajemen bisnis, pemasaran, dan keuangan. Pelatihan ini sering disampaikan melalui seminar, workshop, dan bimbingan langsung. Setelah itu, santri diminta untuk menyusun rencana bisnis. Rencana ini mencakup identifikasi peluang pasar, analisis SWOT, dan strategi pemasaran. Tahap selanjutnya adalah implementasi rencana bisnis, di mana santri menerapkan ide-ide mereka dalam bentuk proyek nyata. Mereka berkesempatan untuk memproduksi dan menjual produk atau layanan mereka, yang biasanya dilakukan melalui pasar lokal atau platform digital. Program ini diakhiri dengan evaluasi dan feedback untuk membantu santri memperbaiki dan mengembangkan usaha mereka lebih lanjut.

## 2) Persepsi Santri Terhadap Program Kewirausahaan

Santri yang diwawancarai memberikan perspektif beragam tentang bagaimana program kewirausahaan mempengaruhi mereka. Banyak dari mereka merasa bahwa program ini sangat bermanfaat dan memberikan pengalaman praktis yang berharga.

Santri mengakui bahwa pelatihan kewirausahaan membantu mereka memahami aspek-aspek penting dari menjalankan bisnis, seperti perencanaan, pengelolaan keuangan, dan pemasaran. Santri juga menyatakan bahwa program kewirausahaan memberikan mereka kesempatan untuk mengasah kreativitas. Misalnya,

beberapa santri berhasil mengembangkan produk-produk unik dengan menggabungkan ide-ide tradisional dan inovatif. Proses ini memungkinkan mereka untuk berpikir di luar batasan yang ada dan menciptakan solusi baru untuk memenuhi kebutuhan pasar. Namun, beberapa santri juga mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi selama program. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, seperti modal awal dan peralatan. Santri sering kali harus mencari cara kreatif untuk mengatasi keterbatasan ini, yang kadang-kadang menghambat pelaksanaan ide mereka secara penuh.

### 3) Dampak Program Kewirausahaan pada Kreativitas

Pengawas unit kewirausahaan dan santri sepakat bahwa program kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap kreativitas santri. Pelatihan kewirausahaan menuntut santri untuk berpikir secara kreatif dalam merancang dan melaksanakan ide bisnis mereka. Proses ini melibatkan identifikasi peluang baru, penciptaan produk atau layanan yang inovatif, dan pengembangan strategi pemasaran yang efektif.

Dalam wawancara, santri menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan kreativitas mereka untuk memecahkan masalah dan mengembangkan ide. Mereka juga belajar bagaimana menghadapi kegagalan dan tantangan dengan cara yang produktif, yang merupakan bagian penting dari proses

kewirausahaan. Sebagai contoh, beberapa santri berhasil menciptakan produk yang menggabungkan keterampilan tradisional dengan teknologi modern. Mereka merancang produk-produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar tetapi juga memperkenalkan elemen kreatif yang membedakan mereka dari pesaing.

#### 4) Tantangan dalam Pelaksanaan Program

Dalam wawancara dengan pengawas unit kewirausahaan, beberapa tantangan utama dalam pelaksanaan program kewirausahaan diidentifikasi. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya. Banyak pesantren menghadapi kesulitan dalam menyediakan fasilitas, peralatan, dan modal yang diperlukan untuk mendukung kegiatan kewirausahaan santri. Keterbatasan ini sering kali menghambat kemampuan santri untuk melaksanakan ide mereka secara maksimal. Tantangan lainnya adalah integrasi kewirausahaan dengan kurikulum pesantren yang sudah padat. Pengawas unit kewirausahaan mencatat bahwa menyeimbangkan antara pendidikan agama dan kewirausahaan memerlukan penyesuaian dan koordinasi yang baik antara pendidik. Ini memerlukan perhatian khusus untuk memastikan bahwa kedua aspek pendidikan dapat berjalan harmonis tanpa saling mengganggu. Santri juga menghadapi tantangan dalam hal dukungan eksternal. Beberapa dari mereka merasa bahwa

kurangnya dukungan dari orang tua atau komunitas dapat menghambat perkembangan usaha mereka. Dukungan dari orang tua dan masyarakat lokal sangat penting untuk memberikan dorongan tambahan dan akses ke jaringan yang dapat membantu mereka dalam menjalankan bisnis.

#### 5) Rekomendasi untuk Peningkatan Program

Berdasarkan wawancara dengan pengawas unit kewirausahaan dan santri, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan program kewirausahaan adalah:

- a) Peningkatan Akses Sumber Daya: Pesantren perlu mencari cara untuk meningkatkan akses ke sumber daya, termasuk dana, fasilitas, dan peralatan. Kemitraan dengan lembaga luar atau donor dapat membantu menyediakan dukungan yang diperlukan.
- b) Integrasi Kurikulum yang Seimbang: Perlu adanya penyesuaian dalam kurikulum untuk mengintegrasikan kewirausahaan dengan pendidikan agama secara seimbang. Ini memerlukan perencanaan yang matang dan kolaborasi antara pendidik agama dan kewirausahaan.
- c) Dukungan Eksternal: Meningkatkan dukungan dari orang tua dan komunitas untuk membantu santri dalam

pelaksanaan usaha mereka. Ini termasuk menyediakan dorongan moral dan akses ke jaringan yang bermanfaat.

- d) Evaluasi dan Penyesuaian Program: Melakukan evaluasi berkala terhadap program kewirausahaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program.

**Tabel 4.3 Skema Pelaksanaan Kegiatan Kewirausahaan**

**Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas santri**

<b>Kegiatan Kabid Kewirausahaan</b>	<b>Kegiatan Pengawas Unit</b>	<b>Kegiatan Santri</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan program kewirausahaan</li> <li>2. Dampak terhadap kreativitas santri</li> <li>3. Tantangan pelaksanaan program</li> <li>4. Tantangan dalam pelaksanaan program</li> <li>5. Rekomendasi untuk peningkatan program</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan &amp; Struktur program kewirausahaan</li> <li>2. Evaluasi dan penyesuaian program</li> <li>3. Tantangan monitoring dan evaluasi</li> <li>4. Rekom untuk peningkatan program kewirausahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi santri terhadap program kewirausahaan</li> <li>2. Dampak program kewirausahaan pada kreativitas</li> <li>3. Dampak evaluasi dan monitoring terhadap kreativitas santri</li> <li>4. Tantangan monitoring dan evaluasi</li> </ol>

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam peningkatan kreativitas santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar dapat dirangkum sebagai berikut :

1. **Pengembangan Kreativitas Santri:** Kegiatan kewirausahaan di Pesantren Modern Al-Manar telah terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan kreativitas santri. Melalui program kewirausahaan, santri didorong untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah, merancang ide-ide bisnis, dan mengeksplorasi inovasi baru.
2. **Jenis Kegiatan Kewirausahaan:** Program kewirausahaan yang melibatkan pelatihan praktis, simulasi bisnis, dan proyek-proyek nyata memberikan kesempatan bagi santri untuk menerapkan ide mereka dalam konteks yang nyata. Kegiatan ini mencakup berbagai aspek seperti manajemen usaha, pemasaran, dan pengembangan produk yang membantu santri mengasah keterampilan kreatif mereka.
3. **Keterampilan dan Pengetahuan:** Kegiatan kewirausahaan memberikan santri keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengelola usaha, serta pengetahuan tentang bagaimana mengidentifikasi peluang bisnis dan merespons tantangan dengan cara yang inovatif. Ini tidak hanya meningkatkan kreativitas tetapi juga kesiapan mereka untuk memasuki dunia bisnis yang lebih luas.

4. Peran Pembimbing: Pembimbing dan fasilitator program kewirausahaan berperan penting dalam proses ini. Mereka memberikan bimbingan dan dukungan, membantu santri memahami konsep kewirausahaan dan menerapkannya dalam praktik, serta memotivasi mereka untuk berpikir di luar batas konvensional.
5. Integrasi dalam Kurikulum: Integrasi kegiatan kewirausahaan dengan kurikulum pesantren memperkuat dampak positif terhadap kreativitas santri. Dengan menghubungkan teori kewirausahaan dengan praktik nyata, santri dapat melihat aplikasi langsung dari pengetahuan yang mereka peroleh, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.
6. Evaluasi dan Pengembangan: Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berkala terhadap program kewirausahaan penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Penyesuaian dan pengembangan program berdasarkan umpan balik santri dan perubahan kebutuhan pasar dapat meningkatkan efektivitas dan hasil kegiatan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar memainkan peran penting dalam mendorong dan mengembangkan kreativitas santri. Program ini tidak hanya memperkaya keterampilan kewirausahaan tetapi juga memfasilitasi pengembangan pemikiran kreatif yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan dan karier santri.

### Dokumentasi pelaksanaan kegiatan kewirausahaan



**Gambar 4.3 Penyusunan Barang di El-Mart**

### 3. Monitoring dan evaluasi kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas santri

Hasil wawancara dengan ketiga subjek ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana monitoring dan evaluasi dilakukan serta dampaknya terhadap pengembangan kreativitas santri. Berikut adalah pembahasan hasil wawancara tersebut.

#### a. Tujuan Monitoring dan Evaluasi Program Kewirausahaan

##### 1) Tujuan Monitoring

Kabid Kewirausahaan menjelaskan bahwa monitoring bertujuan untuk memastikan bahwa program kewirausahaan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Monitoring melibatkan pemantauan berkelanjutan terhadap pelaksanaan kegiatan, seperti pelatihan, penyusunan rencana bisnis, dan implementasi proyek usaha. Tujuan utama dari monitoring adalah untuk mengidentifikasi

masalah atau hambatan yang mungkin timbul selama proses pelaksanaan, sehingga tindakan korektif dapat diambil secara tepat waktu.

## 2) Tujuan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program kewirausahaan mencapai hasil yang diharapkan dan dampaknya terhadap kreativitas santri. Evaluasi biasanya dilakukan pada akhir periode tertentu dan mencakup penilaian terhadap hasil yang dicapai, efektivitas metode yang digunakan, dan dampak keseluruhan terhadap santri. Tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan umpan balik yang berguna dalam perbaikan program di masa depan serta untuk memastikan bahwa program memberikan manfaat maksimal bagi santri.

### b. Proses Monitoring dan Evaluasi

#### 1) Proses Monitoring

Menurut pengawas unit kewirausahaan, proses monitoring melibatkan beberapa langkah kunci. Pertama, dilakukan penjadwalan rutin untuk memantau perkembangan setiap proyek kewirausahaan yang dijalankan oleh santri. Ini termasuk memeriksa kemajuan pelaksanaan rencana bisnis, serta mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul. Pengawas juga melakukan pertemuan reguler dengan santri untuk membahas kemajuan, tantangan, dan kebutuhan

dukungan tambahan. Kedua, pengawas unit kewirausahaan mengumpulkan data berkala tentang kinerja santri, seperti laporan kemajuan, feedback dari konsumen, dan hasil penjualan. Data ini digunakan untuk mengevaluasi apakah santri mengikuti rencana bisnis mereka dengan baik dan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

## 2) Proses Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah periode tertentu, seperti akhir semester atau tahun ajaran. Kabid Kewirausahaan mengungkapkan bahwa evaluasi melibatkan penilaian menyeluruh terhadap hasil yang dicapai oleh santri. Ini termasuk menganalisis keberhasilan usaha mereka dalam hal profitabilitas, inovasi, dan dampak sosial. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap proses dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan program, serta umpan balik dari santri mengenai pengalaman mereka dalam program kewirausahaan. Santri juga diminta untuk memberikan feedback tentang pelatihan yang mereka terima, dukungan yang diberikan, dan tantangan yang mereka hadapi. Umpan balik ini sangat penting untuk memahami efektivitas program dan untuk membuat perbaikan yang diperlukan.

### c. Dampak Monitoring dan Evaluasi Terhadap Kreativitas Santri

Wawancara menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan kreativitas santri. Proses monitoring yang teratur membantu santri untuk tetap fokus pada tujuan mereka dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari pengawas. Ini memungkinkan santri untuk mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan keterampilan mereka dan menyesuaikan rencana mereka sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi memberikan wawasan yang berharga tentang hasil yang dicapai dan dampaknya terhadap kreativitas santri. Santri merasa termotivasi ketika mereka melihat hasil nyata dari usaha mereka dan mendapatkan pengakuan atas inovasi yang mereka lakukan. Evaluasi juga membantu dalam mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di masa depan serta memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan program. Sebagai contoh, beberapa santri melaporkan bahwa umpan balik dari evaluasi membantu mereka memperbaiki aspek-aspek tertentu dari usaha mereka, seperti strategi pemasaran atau desain produk. Ini memungkinkan mereka untuk berpikir lebih kreatif dan mengembangkan solusi yang lebih baik untuk tantangan yang mereka hadapi.

#### d. Tantangan dalam Monitoring dan Evaluasi

Kabid Kewirausahaan dan pengawas unit kewirausahaan mengidentifikasi beberapa tantangan dalam proses monitoring dan evaluasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya

untuk melakukan monitoring secara intensif. Monitoring yang efektif memerlukan waktu dan tenaga yang signifikan, dan keterbatasan ini sering kali menghambat kemampuan untuk melakukan pemantauan yang mendalam dan komprehensif. Tantangan lainnya adalah memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara objektif dan adil. Pengawas unit kewirausahaan harus memastikan bahwa penilaian tidak bias dan mencerminkan hasil yang sebenarnya dari usaha santri. Ini memerlukan standar evaluasi yang jelas dan konsisten, serta keterampilan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif. Santri juga menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan informasi dan sumber daya untuk melakukan self-assessment. Mereka sering kali tidak memiliki data atau alat yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja mereka secara efektif, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk belajar dari pengalaman mereka.

e. Rekomendasi untuk Peningkatan Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan monitoring dan evaluasi program kewirausahaan adalah:

- 1) Peningkatan Sumber Daya: Mengalokasikan sumber daya yang lebih baik untuk proses monitoring, termasuk pelatihan untuk pengawas dan penggunaan alat teknologi yang dapat mempermudah pengumpulan dan analisis data.
- 2) Standar Evaluasi yang Jelas: Menetapkan standar evaluasi yang jelas dan objektif untuk memastikan bahwa penilaian dilakukan

secara adil dan konsisten. Ini termasuk mengembangkan kriteria evaluasi yang dapat diukur dan diterapkan secara universal.

- 3) **Feedback Konstruktif:** Memberikan umpan balik yang konstruktif dan bermanfaat kepada santri, yang tidak hanya menilai hasil tetapi juga memberikan panduan untuk perbaikan. Umpan balik ini harus membantu santri untuk memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki.
- 4) **Pelibatan Santri dalam Evaluasi:** Melibatkan santri dalam proses evaluasi untuk mendapatkan perspektif mereka tentang program dan tantangan yang mereka hadapi. Ini juga membantu dalam meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi mereka terhadap program.

**Tabel 4.4 Skema Monitoring Dan Evaluasi Kegiatan Kewirausahaan**

**Monitoring dan evaluasi kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas**

<b>Kegiatan Kabid Kewirausahaan</b>	<b>Kegiatan Pengawas Unit</b>	<b>Kegiatan Santri</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan monitoring &amp; Evaluasi</li> <li>2. Proses monitoring dan evaluasi</li> <li>3. Dampak evaluasi dan monitoring terhadap kreativitas santri</li> <li>4. Tantangan monitoring dan evaluasi</li> <li>5. Rekom untuk peningkatan program kewirausahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan monitoring &amp; Evaluasi</li> <li>2. Proses monitoring dan evaluasi</li> <li>3. Dampak evaluasi dan monitoring terhadap kreativitas santri</li> <li>4. Tantangan monitoring dan evaluasi</li> <li>5. Rekom untuk peningkatan program kewirausahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses monitoring dan evaluasi</li> <li>2. Dampak evaluasi dan monitoring terhadap kreativitas santri</li> </ol>

Berdasarkan hasil penelitian mengenai monitoring dan evaluasi kegiatan kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas santri di Pesantren Al-Manar Aceh Besar, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Efektivitas Kegiatan Kewirausahaan: Kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan di Pesantren Al-Manar Aceh Besar telah terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas santri. Program kewirausahaan yang diterapkan meliputi pelatihan keterampilan, bimbingan bisnis, dan pengalaman praktis yang relevan, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan ide-ide inovatif dan solusi kreatif dari santri.
2. Proses Monitoring dan Evaluasi: Sistem monitoring dan evaluasi yang diterapkan dalam kegiatan kewirausahaan berjalan dengan baik. Monitoring rutin dan evaluasi berkala memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam program, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan. Hal ini memastikan bahwa program tetap relevan dan adaptif terhadap kebutuhan santri.
3. Peningkatan Kreativitas Santri: Ada peningkatan signifikan dalam kreativitas santri setelah mengikuti program kewirausahaan. Santri menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan ide-ide baru, menyelesaikan masalah secara kreatif, dan menerapkan pengetahuan kewirausahaan dalam praktik. Kreativitas ini tidak hanya berdampak pada kemampuan kewirausahaan mereka, tetapi juga pada aspek lain dari kehidupan mereka di pesantren.

4. Faktor Penunjang: Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program termasuk dukungan dari pengurus pesantren, keterlibatan aktif mentor kewirausahaan, serta fasilitas dan sumber daya yang memadai. Lingkungan yang kondusif dan adanya akses ke alat serta bahan yang diperlukan berperan penting dalam mendukung kreativitas santri.
5. Rekomendasi: Untuk lebih meningkatkan efektivitas program, disarankan agar dilakukan evaluasi berkala terhadap materi dan metode pelatihan, peningkatan kapasitas mentor, serta penyediaan lebih banyak peluang bagi santri untuk mempraktikkan keterampilan kewirausahaan mereka dalam konteks yang lebih luas. Pengembangan jaringan dengan pelaku usaha lokal dan penyediaan platform untuk menampilkan hasil karya santri juga dapat memperkuat dampak program.

Secara keseluruhan, monitoring dan evaluasi kegiatan kewirausahaan di Pesantren Al-Manar Aceh Besar telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kreativitas santri. Program ini dapat menjadi model untuk pengembangan kewirausahaan di lembaga pendidikan lainnya dengan penyesuaian dan pengembangan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan spesifik peserta didik.

#### **Dokumentasi Evaluasi dan Monitoring di El-Mart**





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar dengan judul Pengelolaan Kewirausahaan Dalam Pengembangan Kreativitas Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kewirausahaan di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar meliputi analisis kebutuhan, penyusunan kurikulum oleh kabid kewirausahaan, dan pelatihan bisnis bagi santri serta pesantren menyediakan fasilitas seperti mini market, ruang kerja, dan modal awal.
2. Pelaksanaan kewirausahaan di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar berperan penting dalam meningkatkan kreativitas santri. Melalui kegiatan kewirausahaan, santri tidak hanya dilatih keterampilan bisnis, tetapi juga didorong untuk berpikir kreatif dan mandiri, yang mendukung pembentukan karakter dan kemampuan wirausaha mereka. Program ini mendorong pemikiran kreatif, melibatkan pelatihan dan simulasi bisnis, serta memperkuat keterampilan manajemen dan pemasaran. Dengan dukungan pembimbing dan integrasi dalam kurikulum, santri memperoleh keterampilan praktis dan pengetahuan bisnis.
3. Monitoring dan evaluasi kegiatan kewirausahaan di Pesantren Al-Manar Aceh Besar meliputi evaluasi rutin dan berkala dilakukan, dan

hasilnya digunakan untuk menyesuaikan kurikulum agar program tetap efektif, memperkaya kreativitas dan kesiapan santri menghadapi dunia bisnis. serta memastikan program tetap relevan dan adaptif.

## B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang diharapkan, yaitu:

1. Dalam menjalankan unit usaha, yayasan, pesantren, dan karyawan unit usaha diharapkan merancang strategi pemasaran dengan melakukan promosi, baik melalui media sosial maupun di lingkungan pesantren.
2. Pengembangan unit usaha dalam pengelolaan pesantren perlu ditingkatkan agar pengelolaan pesantren dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada satu lokasi, yaitu Pesantren Modern Al-Manar Aceh besar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian, seperti Pesantren Darul Ulum di Banda Aceh dan Pesantren Babun Najah di Banda Aceh, guna memperoleh wawasan baru mengenai pengelolaan unit usaha di pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M Mangunhardjana. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Alamsyah, Z., & Fitria, Y. Penyesuaian Kurikulum Berdasarkan Umpan Balik Peserta, (2023).
- Andi Fachruddin. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ayu Sri Menda BR Sitepu. 2019. *Pengembangan Kreativitas Santri*. Jakarta: Guepedia.
- Barnawi & Mohammad Arifin. 2012 *Schoolpreneurship Membangkitkan jiwa Dan Sikap Kewirausahaan Santri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmanto dan Sri Wardaya. 2016. *Manajemen Pemasaran Untuk Santri Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Deepublish.
- Data dokumen sejarah modern al-manar. Diambil dari website <https://almanar.id/sejarah-pesantren-modern-al-manar/> pada tanggal 22 juli 2024
- Data dokumen sejarah modern al-manar. Diambil dari website <https://almanar.id/sejarah-pesantren-modern-al-manar/> pada tanggal 22 juli 2024
- Data Dokumen Sejarah Pesantren Modern Al-Manar Diambil Dari Website <https://almanar.id/sejarah-pesantren-modern-al-manar/> pada tanggal 22 juli 2024
- Data Dokumen Sejarah Pesantren Modern Al-Manar. Diambil Dari Website <https://almanar.id/sejarah-pesantren-modern-al-manar/> pada tanggal 22 juli 2024.
- Edy Dwi Kurniati. 2015. *Kewirausahaan Industry*. Yogyakarta: Deepublish.
- Edy Noersasongko. 2018. *Kewirausahaan Perubahan Zaman Ilmu Kosong Tetapi Berisi*. Yogyakarta: ANDI.
- Eko Prayogo. *Kreativitas Santri Dalam Praktek Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMA Negeri 12 Pekanbaru*. 2018.
- Ernani Hadiyati. 2011. *Kreativitas Dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*. Jurnal Manajemen Kewirausaha
- Fadila, R., & Amin, M. Analisis Kebutuhan dalam Perencanaan Program Kewirausahaan di Pesantren, (2022).
- Fina Anjaryani. *Pengembangan Kreativitas Santri Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga*. 2018.
- Hadi, S., & Prasetyo, H. Dukungan Modal dan Fasilitas dalam Program Kewirausahaan, (2022).

- Hasil wawancara dengan kabid kewirausahaan pesantren modern al-manar pada hari kamis 25 juli 2024 pukul 17:35 wib
- Hasil wawancara dengan kabid kewirausahaan pesantren modern al-manar pada hari kamis 25 juli 2024 pukul 17:30 wib
- Hasil wawancara dengan pengawas unit usaha pesantren modern al-manar pada hari jumat 2 agustus 2024 pukul 10:00 wib
- Hery. 2017. *Kewirausahaan*. Jakarta: Grasindo.
- Husaini Usman. 2009. *Manajemen Teori Paraktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, A., & Fadila, S. Evaluasi dan Penyesuaian dalam Program Kewirausahaan di Institusi Pendidikan, (2023).
- Kurniawan, E., & Sari, N. Kemitraan Lembaga Keuangan dalam Mendukung Usaha Kecil. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 18(4), (2022). 45-60
- Made Dharmawati. 2016. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada,
- Muh.Fitrah & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat:
- Muhammad Anwar. 2012. *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: KencanaJ
- Purnama, S., & Setiawan, J. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Program Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1), (2023). 50-60.
- R.Terry dan George. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Rizki, A., & Prabowo, D. Peran Mentoring dalam Program Kewirausahaan untuk Santri, (2022).
- Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan teori dan Praktik* . Bandung: Pustaka setia.
- Setiawan, B., & Agung, M. Pelatihan Praktis dalam Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan, (2023).
- Sispa Wendri. Skripsi: *Analisis Pengelolaan Perpustakaan Daerah Di Kabupaten Kuantan Singingi* (Peukan Baru:Uin Sultan Syarif Kasim,2018)
- Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sri Puji Haryati. *Peningkatan Kreativitas Berwirausaha Santri Kelas XII Jasa Boga 1 Dalam Pengolahan Limbah Bandeng Sebagai Peluang Usaha Melalui Unit Produksi Di SMK Negeri 3 Pati*.2015.
- Stefanus M Marbun. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharyadi. Dkk. 2007. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunaryo. 2014. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran Egc.
- Suryadi. 2006. *Kiat Jitu Dalam Mendidik Anak Berbagai Masalah Pendidikan Dan Psikologi*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Susanto, H., & Rahmawati, I. Implementasi dan Dukungan dalam Program Kewirausahaan di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2), (2023). 68-80.
- Widodo, T., & Rahmawati, L. Evaluasi dan Penyesuaian Program Kewirausahaan, (2023).
- Wulandari, D. Perencanaan Program Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Santri. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), (2023). 40-50.
- Yusuf, A., & Wibowo, S. Perencanaan Kurikulum Kewirausahaan yang Adaptif dan Efektif, (2023).



## Lampiran 1 Surat keterangan pembimbing skripsi



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: B-12815/Un.08/FTK/Kp.07.6/12/2023

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;

b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 432 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

**KESATU** : Menunjukkan Saudara  
**Lailatusaadah, M.Pd**

Untuk membimbing Skripsi

Nama : **Muhammad Reza**

NIM : **190206070**

Program Studi : **MPI**

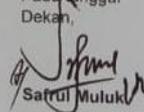
Judul Skripsi : **Pengelolaan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar**

**KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

**KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023;

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

**KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 13 Desember 2023  
Dekan,  
  
Saiful Muluk

**Tembusan**

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;

2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;

3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;

4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;

5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;

6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;

7. Yang bersangkutan;

8. Arsip.



**Lampiran 2 Surat izin penelitian dari dekan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-5415/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2024  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Pimpinan Pesantren Modern Al Manar Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Muhammad reza / 190206070  
Semester/Jurusan : X / Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat sekarang : Ie masen kayee adang, Syiah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengelolaan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Santri di Pesantren Modern Al Manar Aceh Besar**

Banda Aceh, 22 Juli 2024  
An: Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



**A R - R A N I R Y**

Berlaku sampai : 30 Agustus 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.  
NIP. 197208062003121002

*Lampiran 9 Lembar Dokumentasi*





Kegiatan santri di unit usaha



Poto bersama pengelola unit usaa



Struktur organisasi unit usaha



Kegiatan santri di unit usaha



wawancara dengan Kabid kewirausahaan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama	: Muhammad Reza
Nim	: 190206070
Fakultas	: Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/Tgl Lahir	: Bireuen, 02 Juni 2001
Alamat Rumah	: Matang Glumpang 2
Tel/Hp	: 081324780535
E-Mail	: <a href="mailto:Rezandet1234@Gmail.Com">Rezandet1234@Gmail.Com</a>

### B. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua Bidang Pendidikan HMPs MPI Periode 2022-2023
2. Anggota Immapsi Daerah Aceh Bid. Kewirausahaan Periode 2021-2022

### C. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar	SDN 8 Peusangan
Madrasah Tsanawiyah Swasta	Misbahul Ulum
Madrasah Aliyah Swasta	Misbahul Ulum

### D. Data Orang Tua

Nama Ayah	M. Saleh
Nama Ibu	Sri Rahmayani
Pekerjaan Ayah	Wiraswasta
Pekerjaan Ibu	Guru
Alamat	Matang Mesjid, Kec. Peusangan, Kab. Bireun

